

**PENGARUH GIRO WAJIB MINIMUM, BIAYA PROMOSI, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
(Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia berdasarkan akad mudharabah
dan musyarakah periode 2012-2018)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

NURIN ZULFA QONITA

NIM 1505036098

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001

H. Muchammad Fauzi, SE., MM.

NIP. 19730217 200604 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Nurin Zulfa Qonita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya melakukan penelitian dan melakukan perbaikan secukupnya, dengan ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Nurin Zulfa Qonita

NIM : 1505036098

Judul Skripsi : Pengaruh Giro Wajib Minimum, Biaya Promosi, dan *Non Performing Financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia berdasarkan akad Mudharabah dan Musyarakah periode 2012-2018)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 31 Agustus 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II



H. Muchammad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)760792
Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Nurin Zulfa Qonita
NIM : 1505036098
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Giro Wajib Minimum, Biaya Promosi, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Akad Mudharabah dan Musyarakah Periode 2012-2018)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 16 Oktober 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 16 Oktober 2020

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002



Sekretaris Sidang

H. Muchammad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Penguji II

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

Pembimbing I

Prof. Dr. Hi. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II

H. Muchammad Fauzi, SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al – Insyirah : 5-6)

“Jika kau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah SWT, sebutkan secara spesifik apa yang kau inginkan, dan lakukanlah secara berulang-ulang dan terus menerus.”

(Ust. Yusuf Mansyur)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat, rezeki, karunia, dan apapun keputusan yang terbaik bagi hamba-Nya.
2. Junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.
3. Bapak dan Ibu yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, doa, dan fasilitas yang diberikan hingga saat ini untuk mencapai, membawa dan mewujudkan cita-citaku.
4. Seluruh saudara, keluarga besar, dan sahabat-sahabatku (shofa, ema, puspita, nugi) yang telah memberikan dukungan dan doanya.
5. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini, shofa, ema yang selalu memberi saran, masukan, dan semangat.
6. Almamater UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran – pemikiran pihak lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 31 Agustus 2020



Nurin Zulfa Qonita

NIM 1505036098

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah hal yang dibutuhkan dalam skripsi dikarenakan pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang sebenarnya ditulis dengan huruf Arab dan harus diubah dalam bentuk huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlunya penetapan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ع = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أي = ay

أو = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thib*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata Sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dalam rangka membuktikan adanya dampak dari GWM, biaya promosi, serta NPF terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2012-2018. Penelitian ini menggunakan sumber untuk menggali informasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan *time series* (runtut waktu) dari tahun 2012-2018 yang dipublikasikan oleh BMI. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan yaitu variabel GWM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Variabel biaya promosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Kata Kunci : GWM, Biaya Promosi, NPF dan Penyaluran Pembiayaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kerabat serta sahabat Nabi.

Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh GWM, Biaya Promosi, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Akad Mudharabah dan Musyarakah Periode 2012-2018)** ” guna melengkapi dan memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq., M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Syaifullah., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Muyassarah, S. Ag., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun M.Ag, selaku dosen pembimbing I.
5. Bapak H. Much Fauzi, SE., MM, selaku dosen pembimbing II.
6. Para Dosen dan Asisten Dosen Pengajar Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang selama ini memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Orang tua, kakak, adik dan keponakan, serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan Shofa, Ema, dan teman-teman lainnya jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik, saran, dan masukan untuk skripsi ini yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 31 Agustus 2020

Penulis



NURIN ZULFA QONITA

NIM 1505036098

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Bank Syariah	8
2.1.1. Pengertian Bank Syariah	8
2.2. Giro Wajib Minimum	9
2.2.1. Pengertian	9
2.2.2. Landasan Syariah	10
2.2.3. Perhitungan GWM	10
2.3. Biaya promosi	11
2.3.1. Pengertian	11
2.3.2. Tujuan Promosi	13
2.3.3. Promosi Penjualan (<i>Sales Promotion</i>)	13
2.4. Non Performing Financing	14

2.4.1.	Pengertian	14
2.5.	Penyaluran Pembiayaan.....	18
2.5.1.	Pengertian	18
2.5.2.	Unsur Pembiayaan.....	19
2.5.3.	Tujuan Pembiayaan	20
2.5.4.	Fungsi Pembiayaan	20
2.5.5.	Jenis-Jenis Pembiayaan	22
2.6.	Mudharabah	22
2.6.1.	Pengertian	22
2.6.2.	Landasan Syariah	23
2.6.3.	Rukun dan Syarat Mudharabah	25
2.6.4.	Skema Pembiayaan Mudharabah	27
2.6.5.	Bagi Hasil dalam Pembiayaan Mudharabah	27
2.7.	Musarakah	28
2.7.1.	Pengertian.....	28
2.7.2.	Landasan Syariah	29
2.7.3.	Jenis-Jenis Musarakah	30
2.7.4.	Rukun dan Syarat Pembiayaan Musarakah	32
2.7.5.	Skema Pembiayaan Musarakah	34
2.8.	Penelitian Terdahulu	34
2.9.	Kerangka Pemikiran	39
2.10.	Hipotesis	39
2.10.1.	Hubungan Variabel GWM dengan Penyaluran Pembiayaan	39
2.10.2.	Hubungan Variabel Biaya Promosi dengan Penyaluran Pembiayaan	40
2.10.3.	Hubungan Variabel NPF dengan Penyaluran Pembiayaan	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1.	Jenis dan Sumber Data	43
3.1.1.	Jenis Penelitian	43

3.1.2.	Sumber Data	43
3.2.	Populasi dan Sampel	43
3.2.1.	Populasi	43
3.2.2.	Sampel	44
3.3.	Metode Pengumpulan Data	44
3.4.	Definisi Operasional Variabel	45
3.5.	Uji Normalitas Data	45
3.6.	Uji Asumsi Klasik	46
3.6.1.	Uji Multikolinieritas	46
3.6.2.	Uji Autokorelasi	47
3.7.	Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.8.	Uji Ketetapan Model	50
3.8.1.	Koefisien Determinasi (R^2)	50
3.8.2.	Uji F	50
3.8.3.	Uji T	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		53
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	53
4.1.1.	Profil Bank Muamalat Indonesia	53
4.1.2.	Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia	54
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	62
4.3.	Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1.	Uji Normalitas	65
4.3.2.	Uji Multikolinieritas	66
4.3.3.	Uji Autokorelasi	67
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.5.	Uji Ketetapan Model	70
4.5.1.	Uji R^2	70
4.5.2.	Uji F	71
4.5.3.	Uji T	72
4.6.	Pembahasan	73
4.6.1.	Pengaruh Variabel GWM Terhadap Penyaluran	

	Pembiayaan	73
4.6.2.	Pengaruh Variabel Biaya Promosi Terhadap Penyaluran Pembiayaan	74
4.6.3.	Pengaruh Variabel NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan	74
BAB V	PENUTUP	76
5.1.	Kesimpulan	76
5.2.	Keterbatasan Penelitian	76
5.3.	Saran	77
DAFTAR	PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Variabel, Definisi, Indikator Operasional, dan Pengukuran	45
Tabel 4.1 Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, GWM, Biaya Promosi, dan NPF ...	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69
Tabel 4.7 Hasil Uji R	70
Tabel 4.8 Hasil Uji F	71
Tabel 4.9 Hasil Uji T	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah	27
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Musyarakah	34
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Hasil Uji P-Plot of Regression Standardized Residual	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pembiayaan Bagi Hasil, GWM, Biaya Promosi, dan NPF Bank Muamalat Indonesia 2012-2018	81
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	84
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	84
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas	85
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi	85
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
Lampiran 7 Hasil Uji R	86
Lampiran 8 Hasil Uji F	86
Lampiran 9 Hasil Uji T	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri keuangan di Indonesia saat ini, mayoritas masih bergantung pada sektor perbankan. Dari tahun ke tahun, kinerja perbankan di Indonesia menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada dasarnya, perbankan melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana atau yang biasa dikenal sebagai lembaga intermediasi. Meskipun bank sebagai lembaga intermediasi, tujuan utama bank yaitu mencari keuntungan.¹

Di Indonesia, melalui Bank Indonesia mengkoordinir seluruh perbankan yang ada, meliputi Bank Konvensional, Bank Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan sehari-harinya berdasarkan Prinsip Syariah.² Bank Syariah mempunyai sistem penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu sistem penyaluran dana yang dilakukan adalah pembiayaan.

Pembiayaan pada suatu Bank Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Diantaranya yaitu giro wajib minimum, biaya promosi, dan *non performing financing* dapat mempengaruhi pemberian pembiayaan pada suatu Bank Syariah. Melalui kebijakan yang ada dari Bank Indonesia, salah satunya adalah mengenai Giro Wajib Minimum (GWM), diharapkan dapat menjaga kinerja di sektor perbankan dalam tren positif. Baik dari Bank Konvensional, Bank Syariah, UUS, maupun IKNB, memiliki kebijakan internal tersendiri untuk menentukan kemana akan berjalan.

Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan simpanan wajib minimum yang harus dimiliki dan dipelihara oleh bank, baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah dan UUS yang besarnya ditetapkan oleh Bank

¹ Lailatul Fitri, *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia tahun 2001-2015(2017)*

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf diakses pada 2 Oktober 2019

Indonesia.³ GWM dibagi menjadi dua jenis, yaitu giro wajib minimum dalam bentuk rupiah dan valas. Besaran giro wajib minimum telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam PBI no. 21/14/PADG/2019⁴ yaitu:

1. GWM dalam rupiah ditetapkan dari DPK BUK dan DPK BUS masing-masing sebesar 6% dan 4,5% dalam rupiah selama periode laporan tertentu.
2. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK BUK dalam valuta asing.

Berdasarkan hasil research gap, peneliti menemukan kejanggalan atau ketidaksesuaian terhadap hasil penelian diatas pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya ketidakstabilan pada variabel pembiayaan bagi hasil.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Periode	GWM	Biaya Promosi	NPF	Pembiayaan
2012	1.787.084.800	59.548.341	2,09%	14.805.384.726
2013	2.131.290.000	75.240.565	4,69%	20.898.935.470
2014	2.621.747.200	70.810.982	6,55%	21.273.143.673
2015	2.298.978.000	97.083.732	7,11%	21.245.145.837
2016	2.339.136.000	18.125.590	3,83%	20.919.488.923
2017	2.482.986.000	24.088.892	4,43%	19.864.438.976
2018	2.468.907.600	86.816.829	3,87%	16.288.020.048

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/PBI_200318.aspx diakses pada 2 Oktober 2019

⁴ Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomo 21/14/PADG/2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Documents/PADG_211419.pdf diakses pada 2 Oktober 2019

Sebagaimana dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa giro wajib minimum (GWM), biaya promosi, maupun *non performing financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dimana ketiganya terjadi kenaikan maupun penurunan. Variabel pembiayaan menunjukkan pada tahun 2012 hingga 2014 terus mengalami kenaikan, dan pada tahun 2014 hingga 2018 terus menerus mengalami penurunan. Sedangkan, variabel GWM, biaya promosi, dan NPF dari tahun 2012 hingga 2018 mengalami kenaikan dan penurunan.

Ditemukan research gap yang pertama, yaitu pada variabel GWM. Pada tahun 2014-2015 GWM mengalami penurunan sebesar Rp 322 juta, sedangkan pembiayaan juga mengalami penurunan sebesar Rp 27 Triliun. Hal ini terjadi lagi pada tahun 2017-2018 GWM mengalami penurunan dan pembiayaan terus menerus turun. Variabel yang kedua yaitu biaya promosi. Pada tahun 2014-2015 biaya promosi turun sebanyak Rp 26 Triliun dan pembiayaan juga menurun sebanyak Rp 27 Triliun. Hal tersebut terjadi lagi pada tahun 2016-2017 dimana biaya promosi turun sebesar Rp 5 Triliun dan pembiayaan juga turun sebesar Rp 1.005 Triliun. Kemudian variabel yang ketiga yaitu NPF. Pada tahun 2015-2016 menurun sebesar 3,28% dan pembiayaan pun menurun sebesar Rp 325 Triliun. Hal ini terjadi lagi pada tahun 2017-2018 yang keduanya sama-sama menurun. Dari uraian research gap, hal ini membuktikan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan penelitian terdahulu dan sangat diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Armanda⁵ menyebutkan bahwa Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif bagi penyaluran kredit pada Bank Persero dikarenakan sumber pendanaan bank dapat berasal dari beberapa sumber. Apabila Bank Indonesia (BI) menaikkan GWM, maka bank dapat pula meningkatkan pendanaannya dengan cara meningkatkan suku bunga yang diperoleh dana pihak ketiga. Sedangkan hasil penelitian Lailatul⁶ menyebutkan

⁵ Armanda Wira Pradhana, *Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit di Indonesia tahun 2002-2016 (Studi Kasus : Bank Persero)*(2016)

⁶ Lailatul Fitri, *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Di Indonesia tahun 2001-2015*(2017)

bahwa GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Selain GWM, faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yaitu biaya promosi. Menurut Septrianti (2014) dalam jurnal Fachrunnisa⁷ biaya promosi merupakan bank syariah berupaya mengeluarkan biaya dengan tujuan melakukan promosi karena promosi termasuk suatu kegiatan penting yang menyangkut pengenalan, pemberitahuan, dan pengingat suatu produk pada bank syariah.

Biaya promosi yang dikeluarkan oleh bank syariah ditujukan supaya dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memaksimalkan penggunaan jasa pada bank syariah. Diantara layanan bank syariah yang dipromosikan adalah layanan pada produk pembiayaan. Terkait dengan besarnya biaya promosi yang dikeluarkan bank syariah dengan harapan bank syariah mampu bersaing dengan bank umum konvensional yang saat ini menguasai sektor perbankan nasional.

Perbedaan hasil penelitian mengenai biaya promosi dalam penelitian Neil Al Muna⁸ bahwa biaya promosi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Idayanti⁹ bahwa biaya promosi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap total pembiayaan Bank Umum Syari'ah.

Faktor lainnya yang memungkinkan mempengaruhi penyaluran pembiayaan yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Lailia¹⁰ *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan bermasalah dengan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi persentase rasio NPF yang ada pada Bank dapat mengindikasikan lembaga keuangan yang dimaksud itu buruk pada kualitas pembiayaan dimana

⁷ Fachrunnisa, *Biaya Promosi dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah* (2017)

⁸ Neil Al Muna, *Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia* (2013)

⁹ Rini Idayanti, *Tesis Analisis Pengaruh Biaya Promosi dan Pendidikan & Pelatihan Pada Pembiayaan Bank Umum Syari'ah di Indonesia* (2016)

¹⁰ Lailia Rohmatul Hasanah, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2014*, (2015)

bank harus melakukan *recovery* dana atas dana yang tidak kembali atau gagal bayar dari pembiayaan yang telah disalurkan. Setiap kenaikan pembiayaan bermasalah NPF maka akan menurunkan jumlah dana yang disalurkan.

Perbedaan hasil penelitian terdapat dalam penelitian Lailia yaitu menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Sedangkan dalam hasil penelitian Umiyati dan Leni¹¹ menyebutkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Dari beberapa perbedaan hasil penelitian di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan objek Bank Muamalat Indonesia guna mengetahui bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum, Biaya Promosi, dan *Net Performing Finance* terhadap penyaluran pembiayaan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, terdapat beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana pengaruh giro wajib minimum terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh biaya promosi terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia?

1.3.Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh giro wajib minimum terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya promosi terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil.

¹¹ Umiyati dan Leni Tantri Ana, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia* (2017)

3. Untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan bagi para calon investor dan calon nasabah dalam pengambilan keputusan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai urutan penulisan dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memuat landasan teori mengenai bank syariah, bagi hasil, pembiayaan bagi hasil yang meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah, biaya promosi, giro wajib minimum, serta *non performing financing* (npf).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi uraian mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, serta perbandingan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memuat kesimpulan dari semua pembahasan setiap bab dan saran yang dapat diberikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bank Syariah

2.1.1. Pengertian Bank Syariah

Secara umum bank memiliki fungsi penghimpunan dana dari masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Sistem perbankan yang digunakan pada Negara Indonesia ada dua macam sistem operasional, yaitu bank konvensional dan bank syariah.¹² Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan Prinsip Syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.¹³

Bank syariah yaitu bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan pada hukum islam, dan pada kegiatannya bank syariah tidak memberikan beban berupa bunga kepada nasabah maupun tidak membayar nasabah.¹⁴

Terdapat beberapa pengertian dari ahli mengenai Bank Syariah, diantaranya :

Menurut Schaik (2001), Bank Islam merupakan sebuah gambaran dari bank modern yang mengacu pada hukum Islam yang sah, kemudian dikembangkan pada abad pertama Islam dengan memakai konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan menghilangkan keuangan berdasarkan kepastian dan keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Heri Sudarsono (2004), secara umum *pengertian bank syariah* yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan kredit serta jasa-jasa lain perihal lalu lintas pembayaran serta peredaran

¹² <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> diakses pada 8 Oktober 2019

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf diakses pada 8 Oktober 2019

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011, hlm 32

uang yang berjalan dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu, kegiatan bank akan kerap berkaitan mengenai perihal uang yang merupakan barang dagangan utamanya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan lembaga keuangan modern yang berfungsi menghimpun dana dan menyalurkan melalui pembiayaan berdasarkan hukum dan prinsip syariah.

2.2. Giro Wajib Minimum

2.2.1. Pengertian

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dimiliki oleh BUK atau BUS dan UUS yang nominalnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) BUK atau DPK BUS dan UUS.¹⁶

GWM merupakan simpanan minimum bank umum yang berbentuk giro dan nominalnya telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan presentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). GWM juga merupakan kewajiban bank yang berfungsi untuk mendukung jalannya prinsip kehati-hatian bank dan menjadi instrumen moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar.¹⁷

GWM dalam rupiah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar rata-rata 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK BUS dan UUS dalam rupiah selama periode laporan tertentu, yang harus dipenuhi¹⁸:

- a. Pada harian sebesar 1,5% (satu koma lima persen); dan

¹⁵ Dikutip dari Karya Ilmiah dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Model Murabahah Pada Bank Syariah” diakses pada 14 Oktober 2019

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah https://www.bi.go.id/peraturan/moneter/Pages/PBI_200318.aspx diakses pada 22 Oktober 2019

¹⁷ Dr. Muhammad, M.Ag., *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011, hlm 377

¹⁸ Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomo 21/14/PADG/2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah https://www.bi.go.id/ruang-media/info-terbaru/Documents/PADG_211419.pdf diakses pada 30 Oktober 2019

- b. Pada rata-rata sebesar 3% (tiga persen)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan dalam jumlah minimum yang berbentuk giro dimana besaran persentasenya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.2.2. Landasan Syariah

- a. Kaidah fiqih: “*mashalih mursalah*” yang berarti prinsip umum kemaslahatan. Kaidah tersebut memungkinkan untuk dilaksanakannya kebijakan pengaturan bank bagi kemaslahatan ekonomi secara keseluruhan.
- b. Kaidah fiqih: “*sadduz dzari’ah*” yang berarti prinsip pencegahan dari kerusakan dan kaidah fiqih “*Ta’zir*” yaitu bentuk pengenaan sanksi. Kaidah tersebut memungkinkan bahwa Bank Indonesia sebagai otoritas moneter bagi bank- bank lain yang melakukan pelanggaran GWM.¹⁹

2.2.3. Perhitungan GWM

GWM merupakan rasio antara saldo giro pada Bank yang terdaftar di Bank Indonesia, dengan rata-rata harian jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Perhitungan ini berlaku untuk GWM rupiah maupun valuta asing (valas).²⁰

Rumus GWM sebagai berikut:

$$GWM_{\text{Rupiah}} = 5\% \times DPK_{t-2}$$

$$GWM_{\text{Valas}} = 3\% \times DPK_{t-2}$$

Keterangan:

$$GWM = \text{Giro Wajib Minimum}$$

¹⁹ Dr. Muhammad, M.Ag., *Manajemen Bank...*, hlm 377-378

²⁰ Dr. Muhammad, M.Ag., *Manajemen Bank...*, hlm 379

DPK_{t-2} = Rata-rata jumlah DPK Bank dalam satu masa laporan untuk periode dua masa laporan sebelumnya.

2.3. Biaya Promosi

2.3.1. Pengertian

Biaya promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan/atau menganjurkan penggunaan suatu layanan baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biaya promosi yaitu biaya untuk pendirian atau pengembangan perusahaan atau aktivitas baru; biaya yang dikeluarkan untuk upaya peningkatan dalam penjualan.²² Promosi berperan penting dalam periklanan dan publisitas untuk membentuk persepsi dan citra yang mendorong dalam hal bertransaksi. Promosi juga berfungsi sebagai ajakan, pemberitahuan, dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.²³

Promosi bertujuan menginformasikan segala bentuk produk/layanan yang ditawarkan dan berupaya dalam hal menarik calon nasabah. Promosi juga diharapkan sebagai pengingat nasabah yang dapat mempengaruhi nasabah akan produk/layanan yang dimiliki bank.²⁴ Promosi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan setiap perusahaan yang bertujuan mengajak seseorang atau organisasi agar melakukan transaksi pertukaran dalam pemasaran.²⁵

²¹ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 02/PMK.03/2010 Tentang Biaya Promosi yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2010/02~PMK.03~2010Per.HTM> diakses pada 21 Oktober 2019

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online <https://kbbi.kata.web.id/biaya-promosi/> diakses pada 21 Oktober 2019

²³ Ali Hasan, S.E., M.M, *Marketing Bank Syariah*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010, hlm 144

²⁴ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si., *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm 169

²⁵ Erwin Jumadi, *Skripsi Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pembiayaan pada PT. Bank BRI Syariah*, 2011

Biaya promosi pada bank syariah adalah hal terpenting untuk dijalankan karena promosi bertujuan untuk memberitahukan, memperkenalkan, dan sebagai pengingat suatu produk/layanan yang dipromosikan tersebut. Karena semakin banyak biaya promosi yang dikeluarkan pada suatu perbankan syariah, maka semakin bertambah nasabah yang hendak menabung dan mempercayakan dananya untuk disimpan.²⁶

Biaya promosi merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk promosi mengenai produk/jasa yang dimiliki oleh suatu bank. Promosi pada suatu bank berfungsi untuk menginformasikan segala jenis produk/layanan yang dimiliki dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Bank yang memaksimalkan promosinya, maka akan semakin banyak nasabah yang mengetahui produk/jasa bank dan semakin banyak pula Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terkumpul. Semakin banyak DPK yang dikumpulkan, maka penyaluran pembiayaan pada bank tersebut semakin meningkat.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya promosi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dengan tujuan mempromosikan dan menginformasikan produk yang dimiliki bank, dan berusaha menarik calon nasabah baru.

Untuk menentukan anggaran promosi ada empat metode, yaitu²⁸:

a. Metode semampunya (*affordable method*)

Yaitu bank melakukan promosinya berdasarkan besaran dana yang dimiliki. Dalam industri perbankan di Indonesia, perbandingan dana promosi bank syariah sangat jauh dengan bank konvensional. Sehingga perbandingan kegiatan promosi antara bank syariah dengan bank konvensional masih sangat jauh.

²⁶ Fachrunnisa, *Biaya Promosi dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah* (2017)

²⁷ Neil Al Muna, *Skripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Sarana Pertanian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*, 2013

²⁸ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si., *Dasar-Dasar Pemasaran...*, hlm 172

- b. Metode persentase penjualan (*percentage of sales method*)
Metode ini berdasar pada persentase tertentu yang diperoleh dari penjualan atau persentase dari harga jualnya. Jika penjualan yang dilakukan mendapat hasil yang besar, maka akan semakin besar pula anggaran promosi yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika penjualan yang dilakukan mendapat hasil yang sedikit, maka dana promosi yang dikeluarkan akan semakin menurun.
- c. Metode sejajar dengan pesaing (*competitive parity method*)
Biaya promosi yang dikeluarkan sama dengan dana yang dikeluarkan perusahaan pesaing. Perusahaan menentukan dana promosi sesuai dengan anggaran yang dimiliki perusahaan pesaingnya.
- d. Metode tugas dan sasaran (*objective and task method*)
Yaitu menetapkan sasaran-sasaran tertentu, dan kemudian menetapkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut, dan memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan. Dana promosi yang dibutuhkan pun bergantung dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

2.3.2. Tujuan Promosi

Tujuan dari promosi yaitu²⁹:

- a. Memperkenalkan dan menjual jasa-jasa dan produk yang dihasilkan.
- b. Bank dapat menghadapi saingan dalam pasar yang semakin kompetitif dan kompleks.
- c. Menjual pemikiran atau ide yang baik tentang bank yang bersangkutan.

2.3.3. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

²⁹ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si., *Dasar-Dasar Pemasaran...*, hlm 171

Tujuan dari promosi penjualan yaitu menaikkan tingkat penjualan dan/atau jumlah nasabah. Promosi penjualan dapat dilakukan dengan cara memberikan diskon, kupon, kontes, atau sampel produk. Adapun tiga manfaat dari promosi penjualan yaitu³⁰:

1. Komunikasi. Yaitu memberikan informasi yang dapat mempengaruhi dan menarik minat nasabah.
2. Insentif. Yaitu memberikan semangat dan dorongan pada nasabah agar membeli produk yang ditawarkan.
3. Invitasi. Yaitu diharapkan nasabah agar merealisasikan produk perbankan.

Bagi bank, promosi penjualan dapat dilakukan melalui beberapa cara³¹:

1. Pemberian tingkat bagi hasil khusus (*special rate*) kepada nasabah yang menyimpan dananya dalam jumlah relatif besar walaupun hal ini dapat menimbulkan persaingan tidak sehat antar bank.
2. Pemberian insentif kepada nasabah yang memiliki saldo dalam jumlah tertentu. Contohnya kepada nasabah yang memiliki saldo di atas jumlah tertentu dengan membebaskan biaya administrasi pada simpanannya. Contoh lainnya yaitu nasabah memilih pelayanan perbankan prioritas, maka nasabah tersebut mendapatkan kemudahan atau fasilitas tambahan dibanding nasabah biasa.
3. Pemberian cinderamata, kenang-kenangan atau hadiah kepada nasabah yang setia menaruh dananya pada bank tersebut.
4. Bentuk promosi penjualan lainnya.

2.4.Non Performing Finance (NPF)

2.4.1. Pengertian

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan dimana rasio ini berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPF juga menunjukkan

³⁰ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si., *Dasar-Dasar Pemasaran...*, hlm 178

³¹ M. Nur Rianto Al Arif, S.E., M.Si., *Dasar-Dasar Pemasaran...*, hlm 179

kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang mengakibatkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin meningkat dan memungkinkan bank dalam masalah besar.³²

NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh bank sehingga rasio ini dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank kepada nasabah.³³

Rumus untuk mencari NPF yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio dimana sebagai perbandingan pembiayaan bermasalah dengan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat. NPF merupakan jenis dari rasio perbaikan aset. Rasio perbaikan aset terdiri dari:

1. *Non Performing Financing* (NPF) *gross*

NPF *gross* yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5, yang kemudian dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank. Adapun 5 kategori yang terdapat pada tingkat kolektibilitas pembiayaan yaitu: lancar (*current*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub-standar*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Kriteria penilaian peringkat untuk NPF yaitu:

Peringkat 1

NPF < 2%

³² Umiyati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia*, (2017)

³³ Maesun dkk, *Pengaruh Bagi Hasil dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Bank BNI Syariah Periode 2010-2015)*, (2016)

- Peringkat 2
 $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
- Peringkat 3
 $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
- Peringkat 4
 $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
- Peringkat 5
 $\text{NPF} \geq 12\%$

2. *Non Performing Financing (NPF) net*

Risiko pembiayaan pada bank dapat dilihat dari rasio *Non Performing Financing (NPF)*. Semakin kecil rasio NPF maka tingkat kesehatan yang dimiliki suatu bank semakin baik karena kecilnya pembiayaan yang gagal bayar, dimana hal tersebut dalam suatu bank merupakan hal yang kurang baik bagi bank yang akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dana yang disalurkan untuk transaksi pembiayaan sebagian besar berasal dari dana DPK yang tentunya dapat ditarik kapan saja. Sedangkan bank harus mempunyai kemampuan untuk memenuhi permintaan penarikan dana oleh DPK karena merupakan tanggung jawab dari bank yang bersangkutan.³⁴

Penanganan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional hampir sama. Hal ini terdapat pada PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Adanya perbedaan yang terdapat pada batasan bahwa restrukturisasi wajib dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Restrukturisasi pembiayaan merupakan cara yang dilakukan oleh

³⁴ Lailia Rohmatul Hasanah, Skripsi *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2014*, (2015)

bank yang bertujuan membantu nasabah supaya dapat menyelesaikan kewajibannya, yang meliputi:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), merupakan perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya;
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), merupakan perubahan sebagian atau semua persyaratan pembiayaan di antaranya perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, total angsuran dan/atau pemberian potongan selama tidak membebani dalam bentuk sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada Bank;
3. Penataan kembali (*restructuring*), merupakan perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning* di antaranya meliputi:
 - a. Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank;
 - b. Perubahan akad pembiayaan;
 - c. Perubahan pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah;
 - d. Perubahan pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.³⁵

Pada transaksi pemberian pembiayaan atau kredit, setiap bank bertindak sangat hati-hati supaya dana yang disalurkan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat menghasilkan pengembalian berupa bagi hasil atau bunga yang jelas. Oleh karena itu, bank sebelum memberi keputusan untuk transaksi pembiayaan maupun kredit selalu menganalisis terhadap calon debitur yang dikenal dengan asas 5c (*the five c principles*) yaitu:

1. Analisis watak (*character*), yang berkaitan dengan kepercayaan bank mengenai calon debitur memiliki moral, watak, serta sifat-sifat

³⁵ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016, hlm 209

yang positif dan bertanggung jawab, khususnya terhadap pembiayaan yang diberikan.

2. Analisis kemampuan (*capability*), merupakan penilaian bank terhadap kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.
3. Analisis permodalan (*capital*), merupakan penilaian bank terhadap seluruh modal yang dimiliki oleh calon debitur itu sendiri.
4. Analisis jaminan (*collateral*), merupakan bank menilai terhadap barang-barang jaminan yang hendak diberikan oleh debitur sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya.
5. Analisis kondisi atau prospek usaha (*condition of economies*), merupakan analisis terhadap kondisi serta situasi perekonomian makro dan efeknya terhadap perkembangan usaha calon debitur.

Selain memakai instrumen *the 5'C Principles* bank syariah diharuskan pula memberikan penilaian terhadap kualitas Aktiva Produktif yang berbentuk pembiayaan yang dijalankan berdasarkan faktor-faktor yang meliputi: (a) prospek usaha; (b) kinerja nasabah; dan (c) kemampuan membayar. Kualitas Aktiva Produktif yang berbentuk pembiayaan digolongkan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.³⁶

2.5. Penyaluran Pembiayaan

2.5.1. Pengertian

Pembiayaan dengan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang disesuaikan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai

³⁶ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah...*, hlm 215

untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁷

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan dari suatu pihak kepada pihak lain untuk melakukan investasi yang telah direncanakan.³⁸ Pembiayaan menurut (Antonio, 2008) merupakan salah satu tugas utama Bank yaitu layanan berupa dana yang diberikan untuk memfasilitasi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.³⁹ Pembiayaan yaitu aktivitas bank syariah mengeluarkan dana untuk disalurkan kepada pihak lain selain bank dengan prinsip syariah.⁴⁰

Pembiayaan merupakan pemberian dana atau tagihan/piutang yang dapat disamakan dengan itu dalam :

- a. Transaksi investasi dengan menggunakan Akad Mudharabah dan/atau Musyarakah;
- b. Transaksi sewa yang menggunakan Akad Ijarah atau Akad Ijarah dengan opsi perpindahan hak milik (Ijarah Muntahiyah bit Tamlik);
- c. Transaksi jual beli yang menggunakan Akad Murabahah, Salam, dan Istishna;
- d. Transaksi pinjaman yang menggunakan Akad Qardh; dan
- e. Transaksi multijasa yang menggunakan Akad Ijarah atau Kafalah.⁴¹

2.5.2. Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur dalam pembiayaan yaitu:⁴²

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan <http://www.bphn.go.id/> diakses pada 8 Oktober 2019

³⁸ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A dan Ir. H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010, hlm 681

³⁹ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017, hlm 110

⁴⁰ Ismail, *Perbankan ...*, hlm 105

⁴¹ Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/19/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7918efee3dbd4fbfaf879e87d6e6b2bapbi-091907.pdf> diakses pada 8 Oktober 2019

⁴² Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A dan Ir. H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hlm 701

- 1) Terdapat dua pihak yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*)
- 2) Terdapat rasa percaya antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.
- 3) Adanya persetujuan antara *shahibul maal* dengan pihak lain yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*. Perjanjian dapat berupa lisan, tertulis, atau berupa instrumen.
- 4) Adanya barang, jasa, atau uang yang diserahkan dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
- 5) Adanya unsur waktu.
- 6) Unsur risiko baik dari pihak *shahibul maal* maupun *mudharib*.

2.5.3. Tujuan Pembiayaan

Terdapat dua tujuan yang berkaitan dari pembiayaan yaitu:⁴³

- 1) *Profitability*

Yaitu hasil yang diperoleh dari transaksi pembiayaan dalam bentuk keuntungan dari bagi hasil usaha yang dilakukan bersama nasabah. Maka dari itu, bank hanya memberikan penyaluran dana kepada usaha-usaha nasabah yang mampu dan dapat mengembalikan pembiayaan yang telah diterima.

- 2) *Safety*

Keamanan pada layanan yang diberikan kepada nasabah harus terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat terpenuhi. Oleh karena itu fasilitas yang diberikan dalam bentuk modal, jasa, atau barang terjamin pengembaliannya, sehingga *profitability* dapat menjadi kenyataan.

2.5.4. Fungsi Pembiayaan

Fungsi pembiayaan yaitu:⁴⁴

⁴³ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A dan Ir. H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hlm 711

⁴⁴ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A dan Ir. H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hlm 712

- 1) Pembiayaan Dapat Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang
Dana yang mengendap di bank tidak hanya disimpan, tetapi disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik untuk pengusaha maupun masyarakat
- 2) Pembiayaan Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) Suatu Barang
Dengan adanya pembiayaan produsen dapat melakukan produksinya dan dapat melakukan pemindahan barang dari satu kota ke kota lain.
- 3) Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang
Dengan adanya transaksi pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang dikarenakan timbulnya minat atau upaya untuk berusaha sehingga pemakaian uang semakin bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 4) Pembiayaan Menimbulkan Kegairahan Berusaha Masyarakat
Setiap usaha yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan produktivitas, masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan masalah kekurangan modal karena bank akan mengatasi masalah tersebut dengan pembiayaan.
- 5) Pembiayaan sebagai Alat Stabilitas Ekonomi
Langkah-langkah stabilisasi dilakukan untuk:
 1. Pengendalian inflasi
 2. Rehabilitasi prasarana
 3. Peningkatan ekspor
 4. Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat
- 6) Pembiayaan sebagai Upaya untuk Peningkatan Pendapatan Nasional
Pembiayaan yang diberikan bertujuan untuk membangkitkan pertumbuhan kegiatan ekspor yang dapat menghasilkan penambahan devisa negara. Di samping itu semakin efektif kegiatan mandiri dalam hal kebutuhan pokok, maka dapat menghemat devisa keuangan negara, dan dapat ditujukan pada usaha-usaha kesejahteraan atau kepada sektor-sektor yang lebih bermanfaat.

- 7) Pembiayaan sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional
- Negara-negara kaya atau maju memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang. Bantuan yang diberikan berupa pembiayaan dengan syarat yang ringan yaitu, bunga/bagi hasil yang relatif ringan dengan jangka waktu penggunaan yang panjang. Melalui bantuan pembiayaan, hubungan antarnegara pemberi (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*) semakin erat.

2.5.5. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan secara garis besar terbagi menjadi beberapa prinsip, yaitu Pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, akad pelengkap, dan prinsip bagi hasil. Pembiayaan yang menggunakan prinsip bagi hasil diantaranya Mudharabah dan Musyarakah.⁴⁵

2.6. Mudharabah

2.6.1. Pengertian

Mudharabah adalah perjanjian yang melibatkan pemilik modal yang memercayakan modalnya kepada pengelola untuk dikelola dalam aktivitas usaha/perdagangan.⁴⁶ Mudharabah yaitu akad kerjasama pada suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahib mal*) sebagai penyedia seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola. Kemudian keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan para pihak.⁴⁷

Pembiayaan mudharabah adalah penyediaan dana untuk kerjasama usaha antara dua pihak. Pihak pertama menyediakan seluruh modal (*shahibul maal*) dan pihak satunya sebagai pengelola (*mudharib*) dimana keuntungan dan kerugian usaha dibagi menurut kesepakatan

⁴⁵ Ir. Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016, hlm 97

⁴⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Erlangga, 2019, hlm 59

⁴⁷ Dr. Andri Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2009, hlm 352

yang dituangkan dalam kontrak/akad.⁴⁸ Pembiayaan mudharabah yaitu akad pembiayaan dimana bank syariah berperan menjadi *shahibul maal* dan nasabah berperan menjadi *mudharib* yang menjalankan aktivitas usaha, kemudian bank syariah menyerahkan modal dengan porsi 100% dan nasabah mengelola usahanya.⁴⁹

Definisi pembiayaan mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) yang keuntungannya dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disetujui sebelumnya.⁵⁰ Pembiayaan mudharabah merupakan kontrak antara penyedia dana dan pengelola dana untuk menjalankan suatu aktivitas usaha tertentu dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disetujui sebelumnya. Aplikasi pada pembiayaan mudharabah yaitu pembiayaan proyek, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah merupakan kontrak kerjasama dalam pembiayaan yang dilakukan oleh dua pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*) yang keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan.

2.6.2. Landasan syariah

1. Al-Qur'an

QS. Al-Muzzammil: 20

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ

مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ

⁴⁸ M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001, hlm 95

⁴⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011, hlm 174

⁵⁰ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017, hlm 201

⁵¹ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A dan Ir. H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010, hlm 687

مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Tuhan-mu Mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Dan Allah Menetapkan ukuran malam dan siang. Allah Mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran; Dia Mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

2. Hadis

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ دَاوُدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Dari Abdurrahman bin Dawud dari Shalih bin Shuhaib dari bapaknya ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelai untuk dikonsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual.” (H.R. Ibn Majah nomor 2280)

3. Ijma’

Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai ijma’ (Wahbah Zuhaily, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 1989, 4/838).

2.6.3. Rukun dan Syarat Mudharabah

Berikut rukun dan syarat mudharabah yaitu:⁵²

- a. Pihak yang melaksanakan akad (*shahibul maal* dengan *mudharib*) wajib ahli dalam hukum.
- b. Syarat untuk modal yang diserahkan *shahibul maal* untuk tujuan usaha yaitu:
 - 1) Jumlah modal dan jenisnya harus jelas.
 - 2) Dalam bentuk uang atau barang yang dapat dinilai ketika akad.

⁵² Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011, hlm 178

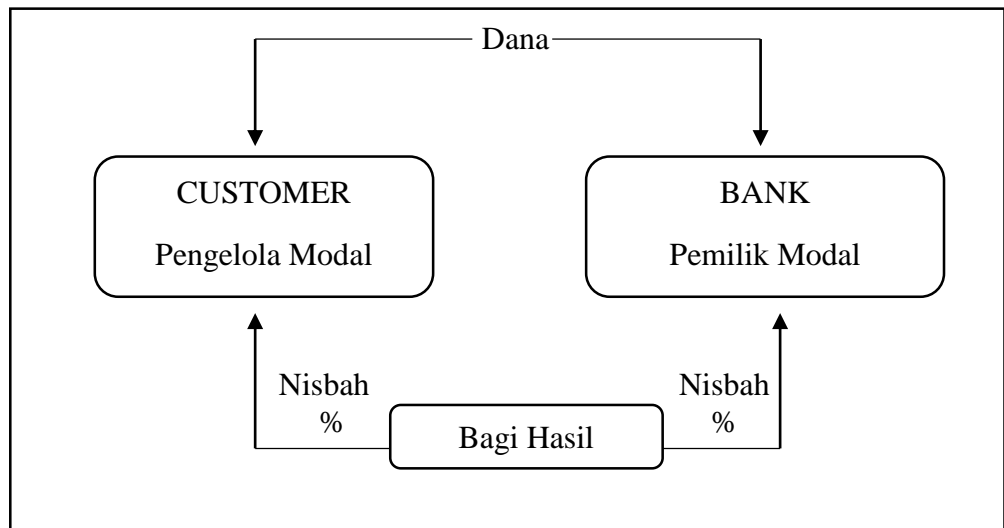
- 3) Modal yang diberikan kepada *mudharib* tidak berbentuk piutang, dapat dibayarkan sekaligus ataupun bertahap sesuai dengan perjanjian dalam akad.
- c. Adanya ijab kabul dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan segala ketentuan yang disetujui dalam akad.
 - d. Keuntungan *mudharabah* yaitu total yang diperoleh dari sisa lebih dari modal yang sudah diberikan oleh pemilik modal kepada pengelola modal. Syaratnya yaitu:
 - 1) Pembagian keuntungan dibagi untuk kedua pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*).
 - 2) Pembagian keuntungan dijabarkan dalam bentuk tertulis pada saat perjanjian berupa nisbah bagi hasil.
 - 3) Pemilik dana menanggung seluruh kerugian kecuali kerugian yang sengaja dilakukan oleh *mudharib*.
 - e. Aktivitas usaha *mudharib* sebagai perbandingan modal yang telah diberikan *shahibul maal* tetapi dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:
 - 1) Aktivitas usaha merupakan hak pengelola, sedangkan pemilik dana tidak campur tangan kecuali hanya untuk mengawasi jalannya usaha tersebut.
 - 2) Pemilik dana tidak diperbolehkan memperketat tindakan pengelola yang dapat menimbulkan pengelola tidak memperoleh keuntungan dalam *mudharabah*.
 - 3) Pengelola harus mematuhi semua perjanjian dan tidak boleh menyalahi hukum syariah.

2.6.4. Skema Pembiayaan Mudharabah

Skema pembiayaan mudharabah dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.

Skema Pembiayaan Mudharabah



2.6.5. Bagi Hasil dalam Pembiayaan Mudharabah

Bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh *mudharib*. Perhitungan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terbagi menjadi dua yaitu:⁵³

a. Revenue Sharing

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing* yaitu nisbah dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya. Bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah dihitung berdasarkan pendapatan kotor sebelum dikurangi biaya-biaya.

b. Profit/Loss Sharing

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* yaitu nisbah dikalikan dengan keuntungan usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya (biaya pemasaran, administrasi, dan biaya lainnya) sama dengan laba usaha sebelum pajak. Kemudian laba

⁵³ Ismail, *Perbankan...*, hlm 180

usaha sebelum pajak dikalikan dengan nisbah yang telah disepakati, merupakan bagi hasil yang harus diberikan nasabah kepada bank syariah.

2.7.Musyarakah

2.7.1. Pengertian

Musyarakah adalah akad kerjasama usaha antara dua orang atau lebih dalam melakukan usaha, yang kemudian setiap pihak menyerahkan modalnya sesuai dengan persetujuan, kemudian bagi hasil diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama.⁵⁴ Musyarakah merupakan akad kerjasama (percampuran) antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu, dengan risiko yang ditanggung sesuai porsi kerjasama.⁵⁵ Musyarakah yaitu pembiayaan dengan menggunakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan suatu usaha tertentu, dimana setiap pihak memberikan partisipasi dananya dengan ketentuan laba dan risiko ditanggung bersama sesuai persetujuan para pihak.⁵⁶

Pembiayaan musyarakah merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk kegiatan suatu usaha dimana setiap pihak memberikan bagian dananya dengan ketentuan laba dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui di awal, sementara kerugian diterima para pihak sebesar porsi modal yang disediakan dalam usaha.⁵⁷

Pembiayaan musyarakah adalah kesepakatan di antara para pemilik dana/modal untuk menggabungkan dana/modal kedua pihak pada aktivitas usaha tertentu dengan pembagian laba di antara pemilik dana/modal berdasar dengan nisbah yang telah disetujui sebelumnya.

⁵⁴ Ismail, *Perbankan ...*, hlm 182

⁵⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip...*, hlm 67

⁵⁶ Dr. Andri Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga...*, hlm 352

⁵⁷ Edi Susilo, *Analisis...*, hlm 205

Contoh pada pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.⁵⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah adalah kontrak kerjasama dalam pembiayaan yang dijalankan oleh dua pihak atau lebih dimana setiap pihak memiliki peran dalam penyertaan modal, memperoleh keuntungan, dan menanggung risiko kerugian berdasarkan kesepakatan bersama.

2.7.2. Landasan Syariah

1. Al-Qur'an

QS. Shaad : 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ
أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَأَسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝

“Dia (Daud) berkata, "Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu". Dan Daud menduga bahwa Kami Mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhan-nya lalu menyingkur sujud dan bertaubat.”

⁵⁸ Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A dan Ir. H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, hlm 687

2. Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يُخْنُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا"

Dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; Sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya. (H.R. Abu Daud nomor 2936)

3. Ijma'

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, *al-Mughni* menjelaskan, "Kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya."⁵⁹

2.7.3. Jenis-Jenis Musyarakah

Jenis-jenis syirkah atau musyarakah menurut jenisnya ada dua, yaitu:⁶⁰

a. Syirkah Al-Milk

Syirkah Al-Milk merupakan kepemilikan bersama antara pihak yang terlibat dan keberadaannya muncul pada saat dua orang atau lebih secara kebetulan mendapatkan kepemilikan bersama atas suatu kekayaan tanpa adanya kesepakatan kerjasama yang resmi. *Syirkah Al-Milk* biasanya bersumber dari warisan, sehingga pendapatan atas

⁵⁹ M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001, hlm 91

⁶⁰ Ismail, *Perbankan ...*, hlm 183

barang warisan tersebut dapat dibagi sampai porsi warisan itu sampai dengan barang warisan tersebut dijual.

b. *Syirkah Al-Uqud*

Syirkah Al-Uqud merupakan pihak yang terlibat secara sukarela bermaksudkan untuk membuat kontrak perihal investasi dengan berbagi untung dan risiko. *Syirkah Al-Uqud* juga bisa dilaksanakan tanpa adanya perjanjian formal atau dengan perjanjian tertulis beserta para saksi. *Syirkah Al-Uqud* dibagi menjadi lima:

1) *Syirkah Mufawwadah*

Akad kerjasama usaha antara dua orang atau lebih dimana tiap-tiap pihak menyertakan modal dengan jumlah yang sama. Kemudian bagi hasil dan risiko yang ditanggung bersama dengan porsi yang sama pula. Dalam akad ini masing-masing pihak mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama.

2) *Syirkah Inan*

Akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana setiap pihak menyertakan modal yang porsi tidak harus sama, dan bagi hasil yang diterima sama dengan perjanjian, tidak harus sesuai dengan partisipasi yang diserahkan. Pada akad ini masing-masing pihak dalam menyerahkan modal tidak harus berbentuk uang tunai, tetapi bisa juga berbentuk aset atau gabungan aset dengan uang tunai atau tenaga. Masing-masing pihak mempunyai skill/kemampuan yang tidak sama sehingga pembagian laba tidak harus sesuai, tetapi pembagian laba harus disetujui pada awal akad atau perjanjian dan secara tertulis.

3) *Syirkah Wujuh*

Akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak mempunyai keunggulan dalam bisnis. Artinya, masing-masing pihak dapat mengiklankan atau menginformasikan usahanya sesuai dengan skill/kemampuan yang dimiliki, dan laba dibagi sesuai dengan perjanjian yang

terdapat pada kontrak. Modal yang diserahkan masing-masing pihak tidak harus berbentuk uang tunai, dapat pula berbentuk agunan yang dimiliki para pihak. Agunan tersebut digunakan untuk membeli barang secara kredit, yang kemudian barang tersebut dijual. Setelah dijual, hasil laba dari penjualan barang dibagi sesuai dengan porsi agunan yang diserahkan.

4) *Syirkah A'mal*

Akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak mengerahkan keahliannya dalam mengelola bisnis. Dalam akad ini modalnya tidak berbentuk uang, akan tetapi berbentuk keahlian dan profesionalisme masing-masing pihak. Hasil keuntungan dibagi sesuai dengan yang disepakati.

5) *Syirkah Mudharabah*

Akad kerjasama usaha antara dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyerahkan modal 100% dan pihak lainnya hanya sebagai pengelola (*mudharib*).

2.7.4. Rukun dan Syarat Pembiayaan Musyarakah

Rukun dan syarat pada pembiayaan musyarakah diantaranya yaitu:⁶¹

a. Ijab dan Kabul

Ijab dan Kabul harus dinyatakan dengan jelas. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Permintaan dan penawaran harus jelas dan tertera pada tujuan akad.
- 2) Penerimaan dan penawaran dilaksanakan di waktu perjanjian.
- 3) Akad dalam bentuk tertulis.

b. Pihak yang Berserikat

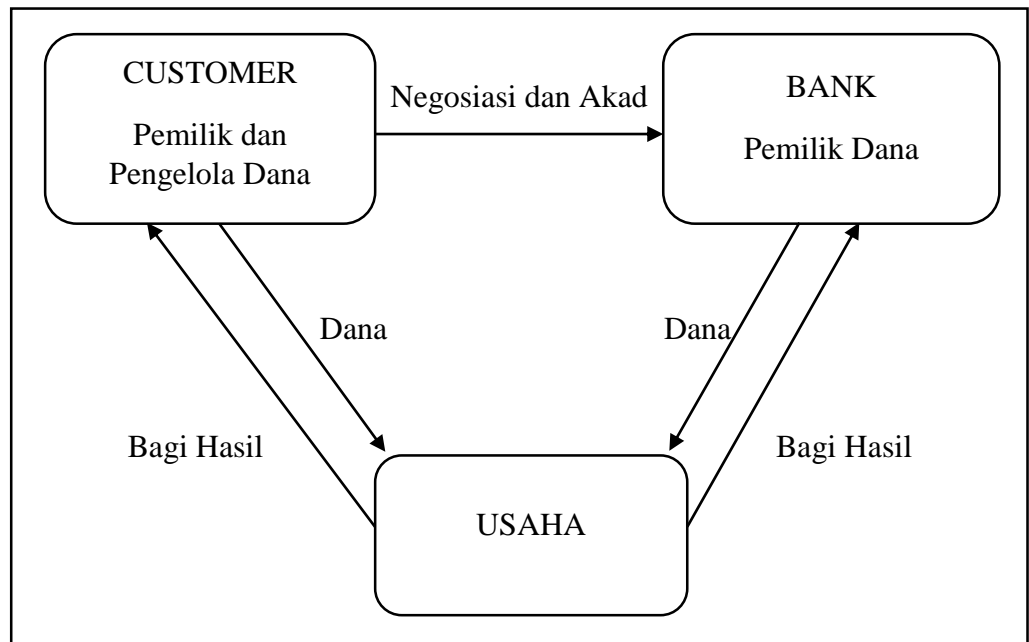
⁶¹ Ismail, *Perbankan ...*, hlm 185

- 1) Cakap dan terampil.
 - 2) Menyerahkan dana sesuai dengan perjanjian.
 - 3) Mempunyai hak untuk berkontribusi dalam pengelolaan bisnis yang sedang dibiayai, atau menyerahkan kuasa kepada rekan kerjasamanya untuk mengelola bisnis tersebut.
 - 4) Tidak diperbolehkan memanfaatkan dana untuk urusan pribadi.
- c. Objek Akad
- a. Modal:
 - 1) Modal dapat berbentuk uang tunai atau aset yang dapat dinilai. Apabila modalnya berbentuk aset, maka aset tersebut terlebih dulu untuk dinilai dan disepakati oleh masing-masing pihak sebelum kontrak dilakukan.
 - 2) Modal tidak diperbolehkan untuk dipinjamkan atau dihibahkan kepada pihak lain.
 - 3) Bank syariah berprinsip tidak diharuskan untuk meminta jaminan, tetapi untuk mencegah pelanggaran perjanjian, bank syariah diperbolehkan untuk meminta jaminan dari nasabah/rekan kerja.
 - b. Kerja:
 - 1) Keikutsertaan kerja bisa dijalankan beriringan tetapi dalam porsi kerja yang berbeda, atau satu dari rekan memberikan kuasa kepada rekan kerja lainnya untuk mengelola.
 - 2) Posisi masing-masing pihak wajib dijelaskan dalam perjanjian.
 - c. Keuntungan/Kerugian:
 - 1) Jumlah laba yang diperoleh harus jelas dan rinci dalam perhitungannya.
 - 2) Pembagian laba harus dijelaskan dalam kontrak/perjanjian. Jika mengalami kerugian harus ditanggung masing-masing pihak berdasarkan modal yang disediakan.

2.7.5. Skema Pembiayaan Musyarakah

Skema pembiayaan musyarakah dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar 2.2
Skema Pembiayaan Musyarakah



Sumber : H. Veithzal Rivai dan Arviyan (2010)

2.8. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dapat dilihat di tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wildan Ismaulandy (2014), Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi	Variabel Independen: DPK, CAR, NPL, LDR,	Analisis Regresi	Variabel DPK, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan

	Terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Bank BUMN (Periode 2005-2013).	ROA, GWM dan Inflasi. Variabel Dependen: Penyaluran Kredit Investasi		terhadap penyaluran kredit investasi. Sedangkan variabel ROA, GWM, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi.
2.	Armanda Wira Pradhana (2016), Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit di Indonesia Tahun 2002-2016 (Studi Kasus: Bank Persero).	Variabel Independen: GWM, Indeks Harga Konsumsi (IHK), dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR). Variabel Dependen: Tingkat Penyaluran Kredit	Analisis Regresi Data Panel	Variabel GWM dan IHK berpengaruh negatif terhadap tingkat penyaluran kredit. Sedangkan JIBOR berpengaruh positif terhadap tingkat penyaluran kredit.
3.	Lailatul Fitri (2017), Pengaruh Suku Bunga	Variabel Independen:	Analisis Regresi	Variabel Tingkat Suku Bunga dan

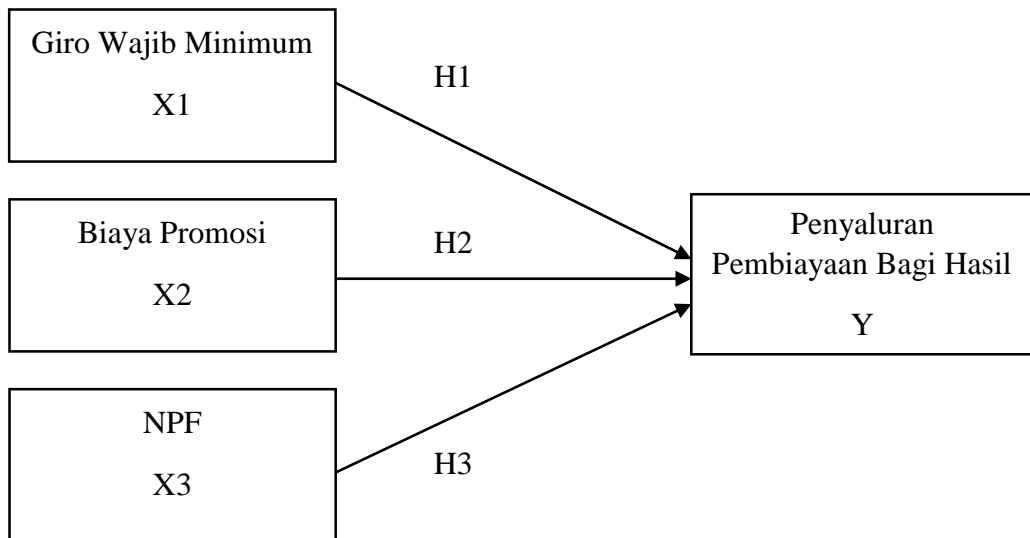
	Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia Tahun 2001-2015.	Tingkat Suku Bunga, DPK, dan GWM. Variabel Independen: Penyaluran Kredit	Linier Berganda	GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
4.	Rini Idayanti (2016), Analisis Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Pendidikan & Pelatihan pada Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel Independen: Biaya Promosi, Biaya Pendidikan dan Pelatihan Variabel Dependen: Pembiayaan	Analisis Regresi Berganda	Biaya Promosi berpengaruh positif signifikan terhadap total pembiayaan. Biaya Pendidikan dan Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.
5.	Neil Al Muna (2013), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Sarana Pertanian	Variabel Independen: NPF khusus sektor pertanian, kehutanan	Analisis Regresi Berganda	NPF dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian,

	<p>pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.</p>	<p>dan sarana pertanian, CAR, ROA, FDR, Biaya Promosi, dan Inflasi.</p> <p>Variabel Dependen: Pembiayaan</p>	<p>kehutanan, dan sarana pertanian. CAR dan Biaya Promosi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan sarana pertanian.</p>
--	---	--	---

6.	Lailia Rohmatul Hasanah (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014.	Variabel Independen: DPK, NPF, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Variabel Dependen: Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Analisis Regresi Berganda	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.
7.	Umiyati dan Leni Tantri Ana (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.	Variabel Independen: DPK, FDR, ROA, NPF, dan Inflasi. Variabel Dependen: Pembiayaan	Analisis Regresi Berganda	DPK dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. ROA, NPF dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

2.9. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan dari penelitian Armanda (2016), Rini Idayanti (2016), dan Lailia (2015)

2.10. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang bersifat sementara.⁶² Selain itu, hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori, dan juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶³

2.10.1. Hubungan Variabel GWM dengan Penyaluran Pembiayaan

GWM merupakan komponen pada likuiditas. Apabila bank mengelola likuiditas dengan baik, maka nasabah dapat sewaktu-waktu menarik

⁶² Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hlm 123

⁶³ Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc., *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017, hlm 118

dananya. Akan tetapi, hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas bank syariah, yaitu jika bank menyimpan dana pada GWM terlalu banyak, maka dana yang disalurkan pada nasabah akan berkurang. Menurut ahli (Warjiyo) menyatakan apabila Bank Indonesia meningkatkan rasio cadangan minimum, maka cadangan yang ada di bank akan mengalami penurunan, sehingga dana yang disalurkan untuk pembiayaan juga mengalami penurunan.⁶⁴

Besarnya GWM dihitung berdasarkan persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana DPK dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Apabila GWM meningkat, maka bank harus menyisihkan dananya untuk memenuhi GWM yang diambil dari DPK yang berarti dana yang disalurkan untuk pembiayaan semakin rendah. Sebaliknya, jika nilai GWM kecil maka dana yang disalurkan semakin banyak.⁶⁵

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Armanda⁶⁶ yang menyatakan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.

H0: GWM tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan

H1: GWM berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan

2.10.2. Hubungan Variabel Biaya Promosi dengan Penyaluran Pembiayaan

Biaya promosi dikeluarkan dengan harapan promosi yang dilakukan dapat menarik minat nasabah untuk menanamkan dananya sehingga dana yang disalurkan untuk pembiayaan pun semakin besar. Namun, pada laporan keuangan periode triwulan pada tahun 2015 terdapat perbedaan yang cukup jelas. Laporan triwulan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tidak seterusnya Biaya promosi yang besar, menunjukkan pengaruh positif pada penyaluran pembiayaan. Menurut

⁶⁴ Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, (2017)

⁶⁵ Dwi Endah Kusumawati, *Pengaruh Perubahan Giro Wajib Minimum dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Serta Perannya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (2008)

⁶⁶ Armanda Wira Pradhana, *Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit di Indonesia tahun 2002-2016 (Studi Kasus : Bank Persero)*(2016)

ahli (Al Arif, 2012) perbankan masih kurang dalam melakukan promosi, sehingga banyak masyarakat yang masih kurang pengetahuan mengenai layanan perbankan syariah dan bagaimana mengakses layanannya. Tidak hanya itu, bank syariah pun memiliki anggaran promosi yang masih terbilang minim dibandingkan dengan bank konvensional.⁶⁷

Selain untuk menarik minat nasabah, biaya promosi dikeluarkan dengan tujuan bahwa promosi yang dilakukan berfungsi mempromosikan, menginformasikan mengenai produk/layanan yang dimiliki oleh suatu bank. Hal ini didukung oleh pendapat ahli (Matz & Usry, 1998) yang menyimpulkan bahwa biaya promosi merupakan satuan nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini⁶⁸ menyatakan bahwa biaya promosi berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran pembiayaan.

H0: Biaya promosi tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan

H1: Biaya promosi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan

2.10.3. Hubungan Variabel NPF dengan Penyaluran Pembiayaan

Npf merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh suatu bank. Jika rasio NPF tinggi, artinya pembiayaan bermasalah tinggi yang disebabkan oleh nasabah mengalami kesulitan membayar kewajibannya sehingga dana yang disalurkan akan berkurang. Hal ini didukung oleh pendapat ahli (Syafi'i Antonio, 2001) bahwa pengendalian biaya memiliki hubungan dengan kinerja perbankan. Sehingga semakin kecil nilai NPL/NPF yang

⁶⁷ Fachrunnisa, *Biaya Promosi dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, (2017)

⁶⁸ Rini Idayanti, *Tesis Analisis Pengaruh Biaya Promosi dan Pendidikan & Pelatihan Pada Pembiayaan Bank Umum Syari'ah di Indonesia* (2016)

dimiliki suatu bank, maka semakin besar jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan dan sebaliknya.⁶⁹

H0: NPF tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan

H1: NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan

⁶⁹ Ekarina Katmas, *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*, (2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan data kurun waktu (*time series*). Penelitian kuantitatif yaitu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari fenomena serta melihat kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷⁰ Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang bersifat angka yang selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik.⁷¹

3.1.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia dan berdasarkan kurun waktu (*time series*) dari periode tahun 2012 hingga tahun 2018. Data sekunder yaitu sumber informasi yang didapatkan dalam arsip internal perusahaan maupun yang dapat diakses khalayak umum, atau laporan yang siap untuk disampaikan.⁷²

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Pengertian populasi yaitu sumber darimana peneliti mendapatkan data.⁷³ Populasi juga merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang menjadi perhatian untuk dijadikan bahan

⁷⁰ Prof. Dr. Rully Indrawan dan Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm 51

⁷¹ Ibid, hlm 141

⁷² Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi...*, hlm 147

⁷³ Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi...*, hlm 130

penelitian.⁷⁴ Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakter atau kualitas tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Kurniawan, 2012).⁷⁵ Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang diteliti, atau sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan.⁷⁶ Sampel juga merupakan sebagian dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Informasi yang diperoleh dari sampel tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang diberlakukan untuk populasinya.⁷⁷ Sampel dapat diartikan juga sebagai suatu bagian dari populasi. Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting karena sampel dapat menetapkan seberapa banyaknya sampel itu bermanfaat dalam pengambilan kesimpulan penelitian.⁷⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2012 hingga 2018 yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya.⁷⁹ Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder yaitu data primer yang didapat dari pihak lain atau data yang telah diolah dan disajikan oleh

⁷⁴ Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc., *Metodologi Penelitian...*, hlm 134

⁷⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, hlm 166

⁷⁶ Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi...*, hlm 132

⁷⁷ Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc., *Metodologi Penelitian...*, hlm 136

⁷⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,, hlm 167

⁷⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,, hlm 205

pengumpul data.⁸⁰ Sedangkan teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan sumber informasi dengan melihatnya pada buku ilmiah, majalah, transkrip, atau kutipan pada sumber lainnya.⁸¹

3.4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Variabel, Definisi, dan Indikator Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator Operasional
Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil (Y)	Dana yang dihimpun kemudian disalurkan.	Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah
Giro Wajib Minimum (X1)	Simpanan wajib yang dimiliki oleh bank umum.	Persentase GWM pada Bank Muamalat Indonesia.
Biaya Promosi (X2)	Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi.	Total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi pada Bank Muamalat Indonesia
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank.	Pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet

3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas biasa dipakai pada pembuktian objek yang diteliti apakah mempunyai distribusi wajar maupun sebaliknya. Uji normalitas data merupakan salah satu syarat pengujian analisis yang digunakan untuk

⁸⁰ Prof. Dr. Ir. Sugiarto, M.Sc., *Metodologi Penelitian...*, hlm 202

⁸¹ Jusuf Soewadji, MA, *Pengantar Metodologi...*, hlm 160

mengetahui apakah dalam sebuah model penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis dari uji normalitas yaitu uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis : H_0 = data residual berdistribusi normal. Maka, dasar pengambilan keputusan uji K-S yaitu:

- a. Apabila probabilitas uji K-S signifikan secara statistik ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak yang artinya data berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas uji K-S tidak signifikan statistik ($p > 0,05$), maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Selain menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), ada pula uji grafik *Normal Probability Plot* dimana terdapat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal atau data lolos uji asumsi klasik normalitas.⁸²

3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji model regresi berganda ini dikatakan mendapatkan hasil estimator yang baik jika linier tidak bias terhadap varian minimum dengan syarat terpenuhinya asumsi dasar regresi setelah melakukan uji-uji asumsi. Terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada model regresi, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya suatu keterkaitan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas.⁸³ Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yang

⁸² Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, (2017)

⁸³ Prof Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif...*, hlm 123

artinya adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁸⁴

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi di antara variabel independen karena dapat mengakibatkan berkurangnya keyakinan pada saat pengujian signifikansi. Cara menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.⁸⁵

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$) maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 ($Tolerance \leq 0,10$) maka terjadi multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai *VIF* yaitu:

- a. Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,0 ($VIF < 10,0$) maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *VIF* lebih besar atau sama dengan dari 10,0 ($VIF \geq 10,0$) maka terjadi multikolinieritas.

3.6.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi dikarenakan penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke & Reitsch, 1998: 360). Hal tersebut muncul dikarenakan residual bebas tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain, dan hal ini biasanya terjadi yang menggunakan data runtut waktu.⁸⁶ Uji autokorelasi berkesinambungan dengan pengaruh data dalam satu variabel yang saling berhubungan

⁸⁴ Dr. Mahyus Ekananda, M.M., M.SE, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, hlm 95

⁸⁵ Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi...*, 2017

⁸⁶ Prof Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbit STIM YKPN, 2018, hlm 115

satu sama lain. Pada umumnya autokorelasi terjadi pada jenis data *time series* yang dapat disebabkan oleh observasi data *time series* yang mengikuti arus waktu sehingga observasi secara berturut mengalami interkorelasi (Gujarati, 1999).

Ada beberapa cara untuk menemukan gejala autokorelasi, yaitu, uji *Durbin Watson* (DW test), uji Statistik Q, Run Test, dan uji Langrage Multiplier (LM test). Namun, uji yang kerap digunakan yaitu uji *Durbin Watson* (DW test) dikarenakan sebagai menu tetap pada program SPSS. Apabila nilai hitung DW tidak terdapat pada rentang nilai tabel DW batas atas dan bawah, maka tidak terjadi autokorelasi.⁸⁷ Uji DW (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \rho = 0$ (keterangan: hipotesis nolnya yaitu tidak ada autokorelasi)

$H_a: \rho > 0$ (keterangan: hipotesis alternatifnya yaitu terdapat autokorelasi positif)

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:⁸⁸

1. Apabila nilai DW lebih banyak dari batas atas (*upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (*lower bound*, L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol yang artinya terdapat autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

⁸⁷ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015, hlm 138

⁸⁸ Prof Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif...*, hlm 115

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yaitu persamaan hilang yang melibatkan satu atau lebih peubah bebas dan satu peubah tidak bebas.⁸⁹

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, variabel X2 terhadap variabel Y, dan variabel X3 terhadap variabel Y dengan menggunakan regresi sederhana. Sedangkan untuk mencari pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara bersamaan terhadap variabel Y menggunakan regresi berganda. Kemudian hasil yang diperoleh antara variabel independen dengan variabel dependen bernilai positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang biasa digunakan berskala interval atau rasio.⁹⁰

Analisis regresi mempelajari bentuk hubungan antara satu, atau lebih variabel pengaruh dengan satu variabel yang dipengaruhi, dimana variabel X terdiri dari Giro Wajib Minimum (GWM), Biaya Promosi, dan *Non Performing Financing* (NPF). Variabel Y penyaluran pembiayaan bagi hasil (berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah).

Model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah
- X₁ = Giro Wajib Minimum (GWM)
- X₂ = Biaya Promosi
- X₃ = *Non Performing Financing* (NPF)

⁸⁹ Agus Widodo dan Kwardiniya Andawaningtyas, *Pengantar Statistika*, Malang: UB Press, 2017, hlm 164

⁹⁰ Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi...*, 2017

- α = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error term

3.8. Uji Ketetapan Model

3.8.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Kegunaan koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin besar, maka garis regresi yang terbentuk juga semakin bagus. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin kecil, artinya garis regresi yang terbentuk tidak tepat sehingga tidak dapat mewakili data observasi. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.⁹¹

Pada skripsi ilmiah tersebut, di mana setiap variabel independen yaitu Giro Wajib Minimum (GWM), Biaya Promosi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan serentak mempengaruhi variabel dependen yaitu Penyaluran dana pinjaman berbasis Bagi Hasil. Koefisien regresi atau R^2 untuk menyatakan seberapa besar pengaruh GWM, Biaya promosi dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil.

Kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan pada model regresi⁹²

3.8.2. Uji F

Uji F yaitu pengujian secara simultan dengan tujuan untuk menguji adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel

⁹¹ Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi...*, 2017

⁹² Ratna Dewi Anggraini, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016*, 2017

dependen. Apabila variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen, bentuk persamaan regresi tergolong pada kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya apabila secara bersamaan tidak memiliki pengaruh, maka termasuk dalam kriteria tidak cocok atau *non fit*.⁹³

Pada penelitian ini, variabel independen yaitu Giro Wajib Minimum (GWM), Biaya Promosi dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan variabel dependen yaitu Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil. Pengaruh variabel GWM, Biaya Promosi, dan NPF secara simultan terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Untuk menguji apakah model termasuk dalam kategori cocok atau tidak harus dibandingkan terlebih dahulu nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas : $df : \alpha, (k-1), (n-k)$. Kriteria pengujian uji F adalah:⁹⁴

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikan $< 0,05$ maka ditemukan dampak yang signifikan antara GWM, Biaya Promosi dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil.
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GWM, Biaya promosi dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil.

3.8.3. Uji T

Teknik tersebut yaitu pengujian pada variabel independen untuk mengetahui saling keterkaitan antar variabel yang terdiri dari Giro Wajib Minimum (GWM), Biaya Promosi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara individu terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu penyaluran pembiayaan bagi hasil apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Jika suatu variabel memiliki nilai t hitung variabel lebih

⁹³ Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi...*, 2017

⁹⁴ Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi...*, 2017

besar daripada nilai t tabel, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti. Kriteria untuk pengujian pada uji t yaitu:⁹⁵

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Giro Wajib Minimum (GWM), Biaya Promosi dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GWM, Biaya Promosi dan NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil.

⁹⁵ Fitria Rossy, *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi...*, 2017

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia yang berdiri tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Berdirinya Bank Mualamat Indonesia (BMI) dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tidak hanya MUI, BMI juga dipelopori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi berjalan pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia selalu melakukan inovasi dan menerbitkan produk dan layanan keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance).

Tanggal 27 Oktober 1994 BMI mendapat persetujuan bahwa BMI menjadi Bank Devisa yang terdaftar sebagai lembaga keuangan yang tidak listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2003, Bank Muamalat melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali. Bank Muamalat merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Semakin lama kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank juga membuka kantor cabangnya di seluruh Indonesia.

Tahun 2009, Bank Muamalat mendapat kewenangan dalam hal memperluas jaringannya dengan membuka kantor cabangnya di Kuala Lumpur, Malaysia. Bank Muamalat pun dicap sebagai Bank pertama di Indonesia dan hanya BMI yang melakukan perluasan bisnis di Malaysia. Hingga kini Bank memiliki 325 kantor layanan termasuk satu

kantor cabang di Malaysia. BMI memperluas jaringannya tidak hanya membuka kantor cabang, melainkan mengadakan layanan berupa unit ATM Muamalat berjumlah 710 unit, jaringan ATM Bersama dan ATM Prima sejumlah 120.000 jaringan, dan jaringan ATM di Malaysia sejumlah lebih dari 11.000 jaringan melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan perubahan logo pada Bank dengan tujuan semakin menambah pengetahuan terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Profesional, serta Modern. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa anak buahnya perihal memberi layanan yang terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang berfungsi sebagai layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang berfungsi sebagai layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).⁹⁶

4.1.2. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia⁹⁷

1. Pembiayaan

a. Pembiayaan iB Muamalat Asset Refinance Syariah

Produk Pembiayaan iB Asset Refinance Syariah merupakan layanan pembiayaan dengan rancangan pelunasan pinjaman dengan menggunakan prinsip syariah yang bertujuan membiayai suatu perusahaan yang mempunyai investasi atas aset yang dimiliki dan dapat menguangkan maupun aset proyek usaha yang sudah berjalan atau memiliki kontrak kerja dengan pemilik modal yang telah menghasilkan pendapatan bersifat rutin. Pembiayaan ini diperuntukkan untuk Nasabah Non Individual (Berbentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas).

⁹⁶ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada 9 Januari 2020

⁹⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer> diakses pada 9 Januari 2020

b. Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja merupakan layanan pembiayaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan modal kerja usaha, hingga kegiatan usaha serta strategi pengembangan usaha yang akan terjamin kelancarannya. Pembiayaan ini diberikan kepada perorangan (WNI) yang memiliki usaha dan badan usaha yang mempunyai legalitas di Indonesia.

c. Pembiayaan iB Muamalat Investasi

Pembiayaan Investasi adalah layanan pembiayaan yang akan memenuhi kebutuhan investasi usaha dengan tujuan mendukung strategi ekspansi yang sudah disusun. Pembiayaan ini diberikan kepada perorangan (WNI) yang memiliki usaha dan badan usaha yang mempunyai legalitas di Indonesia.

d. Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah layanan pembiayaan yang akan memenuhi kebutuhan usaha yang bertujuan untuk membeli, membangun atau membangun ulang properti maupun pembiayaan properti yang dialihkan dari bank lain untuk kebutuhan bisnis. Pembiayaan ini diperuntukkan lembaga usaha dalam negeri yang memiliki legalitas di Indonesia.

e. KPR iB Muamalat

KPR Muamalat iB yaitu layanan pembiayaan yang akan memenuhi kebutuhan untuk mempunyai hunian atau tempat tinggal seperti rumah, rumah susun, apartemen, serta condotel termasuk pembangunan ulang serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan memilih satu dari dua jenis akad yakni akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqisah (kerjasama berupa sewa).

f. Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Pensiun adalah layanan pembiayaan yang berupa pemberian bantuan perihal kebutuhan di hari tua dengan adanya beberapa keuntungan yang menerapkan prinsip syariah yang aman. Layanan ini memberikan fasilitas pensiunan untuk kepemilikan dan pembangunan ulang rumah tinggal, biaya pendidikan dan pernikahan anak, pembelian kendaraan, serta umroh. Termasuk pengalihan pembiayaan pensiun dari bank lain dengan menggunakan dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau ijarah Multijasa.

g. Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan berupa bantuan untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif. Contohnya bahan bangunan untuk pembangunan ulang rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan, dan perlengkapan rumah. Terdapat dua pilihan akad yakni akad murabahah (jual-beli) atau ijarah Multijasa (sewa jasa).

2. Tabungan

a. Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan iB Hijrah Haji merupakan tabungan haji yang dimiliki Bank Muamalat yang mana sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH), dan terdaftar di SISKOHAT Kementerian Agama Republik Indonesia.

b. Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah merupakan tabungan yang dipakai untuk kebutuhan berbelanja dan bertransaksi dengan menggunakan kartu Shar-E Debit yang terdapat logo Visa plus. Adapun manfaat kartu ini yaitu terdapat beragam program subsidi belanja di *merchant* lokal dan luar negeri.

c. Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan syariah dalam bentuk surat berharga valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan berinvestasi dan bertransaksi yang lebih bermacam-macam, khususnya transaksi yang terkait pada mata uang USD dan SGD.

d. Tabunganku

Tabunganku merupakan tabungan individu dengan syarat yang mudah dan ringan.

e. Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana merupakan jalan alternatif perencanaan keuangan untuk membantu mencapai rencana dan impian di masa depan yang lebih baik dengan prinsip syariah.

f. Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima ditujukan untuk memenuhi kebutuhan berbisnis sekaligus berinvestasi dengan aman dan menguntungkan. Tabungan ini difasilitasi dengan nisbah bagi hasil yang jelas serta fasilitas bebas biaya.

g. Tabungan iB SimPel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi siswa dilengkapi dengan syarat yang mudah dan sederhana serta karakteristik yang menarik agar siswa memiliki minat untuk menabung.

h. Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB

Tabungan ini berupa kartu debit yang digunakan oleh nasabah dengan tipe pebisnis dan memiliki karakteristik lengkap untuk bertransaksi melainkan transfer online antar rekening dan antar bank, transfer online, dan pembayaran lainnya seperti telepon, ponsel, listrik dan sebagainya melalui ATM Muamalat.

3. Giro

Produk giro yang dimiliki Bank Muamalat dengan menggunakan akad wadiah yang memfasilitasi kenyamanan serta kemudahan dalam bertransaksi. Produk ini sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dalam berbisnis untuk Nasabah Non-perorangan yang disupport oleh fasilitas Cash Management. Produk-produk giro yang dimiliki yaitu:

- a. Giro iB Hijrah Attijary
- b. Giro iB Hijrah Ultima
- c. Giro iB Muamalat Attijary Corporate
- d. Giro iB Hijrah Ultima Corporate

4. Deposito

Deposito syariah pada mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal. Produk deposito yang dimiliki oleh Bank Muamalat yaitu:

- a. Deposito iB Hijrah
- b. Deposito iB Hijrah Mudharabah

5. Investasi

- a. Sukuk Tabungan

Sukuk ini berupa Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang dikeluarkan Pemerintah melalui Kementerian Keuangan. Sukuk ini berupa tabungan investasi yang diperuntukkan per individu Warga Negara Indonesia. Tabungan ini ditawarkan berbentuk mata uang Rupiah dengan melalui Mitra Distribusi yang dikeluarkan tanpa warkat (*scriptless*), tidak dapat dialihkan dan diperjual belikan. Produk sukuk tabungan ini menggunakan akad wakalah.

6. International Banking⁹⁸

a. Remittance iB Muamalat

Layanan penerimaan atau pengiriman uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denorminasi valuta asing.

b. BMI – BMMB (Bank Muamalat Indonesia – Bank Muamalat Malaysia Berhad)

BMI – BMMB merupakan transferan uang bagi TKI yang berdomisili Malaysia ke Indonesia yang melalui semua counter Bank Muamalat Malaysia Berhad ke tujuan nasabah Bank Muamalat Indonesia.

c. Remittance BMI – Maybank (Bank Muamalat Indonesia – Maybank)

TKI yang berdomisili Malaysia dapat mengirim dananya ke Indonesia melalui seluruh counter Maybank. Kemudian pihak penerima mengambil dananya secara cash dapat melalui seluruh cabang Bank Muamalat Indonesia.

d. Remittance BMI – NCB (Bank Muamalat Indonesia – National Commercial Bank)

TKI yang berdomisili Arab Saudi dapat mengirim dananya ke Indonesia melalui seluruh counter PayQuick maupun ATM National Commercial Bank kepada nasabah BMI ataupun kepada Bank lain.

7. Trade Finance

a. Bank Garansi

Bank memberikan agunan pembayaran atas kemauan nasabahnya kepada penerima agunan. Hal ini dikarenakan

⁹⁸ <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate> diakses pada 9 Januari 2020

nasabah yang ditangguhkan melalaikan kewajibannya terhadap penerima agunan. Bank Garansi atau BG merupakan layanan non dana (*Non Funded Facility*) yang diberikan Bank dengan menggunakan akad Kafalah bil Ujah. Bank akan menerbitkan BG dalam jumlah tertentu yang diminta oleh pihak penerima agunan yang bagian dari klien/mitra bisnis dari nasabah Bank untuk kepentingan transaksi/proyek tertentu yang hendak dilaksanakan oleh nasabah Bank.

b. Trade Finance – Ekspor

Layanan yang diberikan oleh produk ini adalah:

- Advising L/C dan perubahannya.
- Konfirmasi L/C.
- Transfer L/C.
- Negosiasi Wesel Ekspor.
- Collection dokumen non L/C.
- Collection dokumen L/C.

c. Trade Finance – Impor

Layanan yang diberikan oleh produk ini adalah:

- Amendment L/C.
- Issuing L/C.
- Realisasi L/C (penerimaan dan pemeriksaan dokumen dan penyelesaian pembayaran).
- Inward Collection dokumen Impor non L/C.

d. SBLC (Standby L/C)

Standby Letter of Credit adalah suatu kontrak dalam bentuk tulisan bank yang bersifat tidak dapat dibatalkan dan dikeluarkan berdasarkan permintaan pemohon untuk membayar ke pihak penerima apabila pemohon mengalami wanprestasi. SBLC ini dikeluarkan sebagai agunan tertulis, dan hanya dicairkan jika pemohon tidak dapat memenuhi kewajibannya (wanprestasi) dan penerima melakukan klaim.

e. Letter of Credit

Letter of Credit adalah tanggung jawab pembayaran yang dialihkan oleh Bank berdasarkan permintaan pihak penjual dengan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati. L/C merupakan layanan non dana, dimana Bank sebagai wakil dari Pembeli – dengan akad Wakalah bil Ujah – mengenai perihal dokumen. Mengenai penyelesaian transaksinya dapat menggunakan dana nasabah sendiri maupun melalui pembiayaan dari Bank menggunakan akad seperti Piutang Murabahah, Piutang Istishna, Mudharabah atau Musyarakah.

f. Produk/Layanan Untuk Perdagangan Dalam Negeri SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Bank Muamalat menawarkan layanan transaksi SKBDN atau L/C dalam negeri untuk mensupport kelancaran bisnis. SKBDN memiliki produk dan layanan dengan karakteristik yang sama seperti produk dan fasilitas pada transaksi ekspor impor. Mengenai syarat dan ketentuan produk ini yaitu mengacu pada transaksi ekspor impor.

8. Layanan Corporate

a. Layanan Muamalat Cash Management

Layanan ini berdasarkan Internet Banking bagi nasabah Perusahaan dimana nasabah dapat memantau maupun bertransaksi perbankan berdasarkan semua rekening yang ada di cabang Bank Muamalat di Indonesia secara *Realtime Online*.

b. Jasa Layanan Escrow

BMI menawarkan Jasa Layanan Escrow dimana BMI sebagai pihak yang diutus untuk memantau, mengelola serta mengontrol Escrow Account nasabah secara berlanjut. Rekening tersebut dilayani dan dikelola secara khusus serta sesuai permintaan yang dijelaskan dalam akad.

c. Layanan Cash Pick-up and Delivery

Merupakan layanan pengantaran atau penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari serta ke lokasi usaha nasabah.

Layanan yang dimiliki oleh Cash Pick-up and Delivery yaitu:

- Cash Delivery Services

Fasilitas pengantaran uang tunai dan warkat bilyet giro yang ditujukan ke lokasi usaha nasabah yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia.

- Cash Pick Up Services

Fasilitas penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari lokasi usaha nasabah yang ditawarkan Bank Muamalat Indonesia.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil, Giro Wajib Minimum, Biaya Promosi, dan NPF

Periode	Pembiayaan Bagi Hasil (Y)	GWM (X1)	Biaya Promosi (X2)	NPF (X3)
Mar-12	10554294	5.10%	12454	2.83%
Jun-12	11550796	5.10%	15256	2.73%
Sep-12	12537512	5.10%	30420	2.21%
Des-12	14805385	5.12%	59548	2.09%
Mar-13	16125461	5.10%	19226	2.02%
Jun-13	18389153	5.10%	31796	2.28%
Sep-13	19570761	5.10%	50390	2.17%

Des-13	20898935	5.10%	75227	1.35%
Mar-14	21265777	5.10%	11988	2.11%
Jun-14	22824219	5.10%	24366	3.30%
Sep-14	23464362	5.10%	40313	5.96%
Des-14	22066320	5.12%	70811	6.55%
Mar-15	21217908	5.10%	23074	6.37%
Jun-15	21758764	5.10%	56801	4.93%
Sep-15	21703472	5.10%	78867	4.64%
Des-15	21955269	5.10%	97084	7.11%
Mar-16	21839774	5.10%	12449	6.07%
Jun-16	21740091	5.10%	25583	7.23%
Sep-16	21906639	5.10%	31859	4.43%
Des-16	21729544	5.58%	18126	3.83%
Mar-17	21434927	5.10%	10552	4.56%
Jun-17	21330849	5.10%	26453	4.95%
Sep-17	20957910	5.10%	49739	4.54%
Des-17	20595108	5.10%	24089	4.43%
Mar-18	20545082	5.10%	22057	4.76%
Jun-18	17681177	5.10%	42701	1.65%
Sep-18	17332714	5.10%	63220	2.98%
Des-18	16981461	5.41%	86817	3.87%

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang akan diketahui

gambaran datanya yaitu GWM, biaya promosi, NPF dan jumlah penyaluran pembiayaan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat di tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic
GWM	28	,0036	,75638
BPR	28	,0932	,64828
NPFG	28	-,0025	,77951
PBH	28	,0091	,70989
Valid N (listwise)	28		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan analisa deskriptif dari 28 sampel tahun 2012-2018 dari variabel pembiayaan bagi hasil diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0091 dan Std. Deviation sebesar 0,70989. Variabel giro wajib minimum menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0036 dan Std. Deviation sebesar 0,75638. Variabel biaya promosi menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0932 dan standar deviasi sebesar 0,64828. Sedangkan variabel *net performing financing* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0025 dan Std. Deviation sebesar 0,77951.

4.3.Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda menghasilkan estimator yang baik atau tidak.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu syarat pengujian analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3
Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67611335
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,596

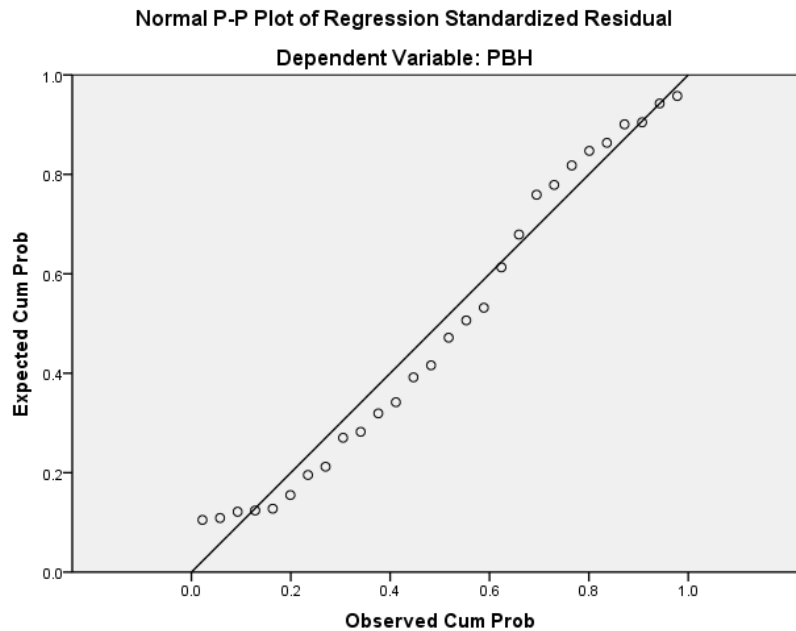
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada hasil *Asymp. Sig.* jika > 0,05 maka data lolos uji normalitas. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,596 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data lolos uji normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Pada gambar 4.1, dilihat dari uji *Normal Probability-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data yang diuji memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui model regresi apakah terdapat hubungan di antara variabel yang mempengaruhi (variabel X). Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi di antara variabel independen karena dapat mengakibatkan berkurangnya keyakinan pada saat pengujian signifikansi. Cara menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,029	,137			
GWM	-,158	,186	-,168	,961	1,041
BPR	-,214	,224	-,195	,905	1,105
NPFG	-,241	,189	-,265	,877	1,141

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Cara melihat hasil uji multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 dimana model terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dimaksudkan juga untuk menguji adanya hubungan atau tidak antara serangkaian data observasi yang dijabarkan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	-,021	,71713	2,101

a. Predictors: (Constant), NPF, GWM, BPR

b. Dependent Variable: PBH

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.101, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai dU yaitu 1.6503 dan nilai DW lebih sedikit dari nilai 4-dU yaitu 2.3497, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdapat autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, variabel X2 terhadap variabel Y dengan menggunakan regresi sederhana. Sedangkan untuk mencari pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersamaan terhadap variabel Y menggunakan regresi berganda. Persamaannya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	,137		,212	,834
GWM	-,158	,186	-,168	-,848	,405
BPR	-,214	,224	-,195	-,956	,349
NPFG	-,241	,189	-,265	-1,275	,215

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Pembiayaan} = 0,029 - 0,158 \text{ GWM} - 0,214 \text{ Biaya Promosi} - 0,241 \text{ NPF} + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,029 yang menyatakan jika variabel independen tidak dipengaruhi variabel dependen maka jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil sebesar 0,029.
- b. Nilai koefisien regresi GWM sebesar 0,158 bernilai negatif. Artinya, jika GWM meningkat Rp 1.000.000,- maka penyaluran pembiayaan menurun sebesar Rp 158.000,- dan sebaliknya, jika GWM menurun maka penyaluran pembiayaan meningkat sebesar Rp 158.000,-. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi biaya promosi sebesar 0,214 bernilai negatif. Artinya, jika biaya promosi meningkat Rp 1.000.000,- maka penyaluran

pembiayaan akan menurun sebesar Rp 214.000,- dan sebaliknya, jika biaya promosi meningkat maka penyaluran pembiayaan menurun sebesar Rp 214.000,-. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- d. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0,241 bernilai negatif. Artinya, jika NPF meningkat 1% maka penyaluran pembiayaan akan menurun sebesar Rp 241.000,- dan sebaliknya, jika NPF menurun maka penyaluran pembiayaan meningkat sebesar Rp 241.000,-. Dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.5. Uji Ketetapan Model

4.5.1. Uji R (Koefisien Determinasi)

Kegunaan koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin besar, maka garis regresi yang terbentuk juga semakin bagus. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin kecil, artinya garis regresi yang terbentuk tidak tepat sehingga tidak dapat mewakili data observasi. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7

Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	-,021	,71713	2,101

a. Predictors: (Constant), NPF, GWM, BPR

b. Dependent Variable: PBH

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,093 atau 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa GWM, biaya promosi, dan NPF secara serentak memiliki pengaruh sebesar 9,3% terhadap penyaluran pembiayaan, dan 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain GWM, biaya promosi, dan NPF.

4.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F yaitu pengujian secara serentak yang bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara semua variabel bebas (pengaruh) terhadap variabel terikat (yang dipengaruhi). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,264	3	,421	,819	,496 ^a
Residual	12,342	24	,514		
Total	13,606	27			

a. Predictors: (Constant), NPFG, GWM, BPR

b. Dependent Variable: PBH

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,496 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Kemudian nilai f hitung diperoleh sebesar $0,819 < 3,01$ (f tabel). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya promosi, GWM, dan NPF secara bersamaan atau simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4.5.3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T yaitu pengujian yang ditujukan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari Giro Wajib Minimum (GWM), Biaya Promosi dan NPF secara individu terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan bagi hasil apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji T $> 0,05$ maka secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Suatu variabel memiliki nilai t hitung variabel lebih besar daripada nilai t tabel, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti.

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	,137		,212	,834
GWM	-,158	,186	-,168	-,848	,405
BPR	-,214	,224	-,195	-,956	,349
NPFG	-,241	,189	-,265	-1,275	,215

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.8 masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung pada variabel GWM menunjukkan nilai sebesar 0,848 dengan arah negatif dan signifikansi sebesar 0,405 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya variabel GWM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Nilai t hitung pada variabel biaya promosi menunjukkan nilai sebesar 0,956 dengan arah negatif dan signifikansi sebesar 0,349 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya variabel biaya promosi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Nilai t hitung pada variabel NPF menunjukkan nilai sebesar 1,275 dengan arah negatif dan signifikansi sebesar 0,215 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

4.6.Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Variabel GWM Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil uji t pada variabel GWM menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,158 dengan t hitung sebesar $-0,848 < 1,711$ (t tabel) dengan arah negatif dan signifikansi $0,405 > 0,05$ yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga H1 menyatakan bahwa GWM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini dikarenakan GWM merupakan salah satu instrumen kebijakan yang dapat mengendalikan uang yang beredar. Jika GWM diturunkan, maka dana yang disalurkan untuk pembiayaan akan meningkat sehingga uang yang beredar pun juga bertambah. Sebaliknya, jika GWM naik maka dana yang disalurkan akan menurun sehingga uang yang beredar menjadi sedikit.

Selain itu, jika dana yang disimpan pada GWM terlalu banyak maka likuiditas bank akan tetap terjaga, akan tetapi dana yang disalurkan untuk pembiayaan akan berkurang. Hal ini dibuktikan pada laporan keuangan pada tahun 2015 GWM meningkat dan pembiayaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armanda Wira (2016) yang menyatakan GWM berpengaruh negatif terhadap penyaluran

kredit, berbeda dengan hasil penelitian Wellem A. Teniwut (2006) GWM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

4.6.2. Pengaruh Variabel Biaya Promosi Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil uji t pada variabel biaya promosi menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,214 dengan t hitung sebesar $-0,956 < 1,711$ (t tabel) dengan arah negatif dan signifikansi $0,349 > 0,05$ yang artinya H2 diterima dan H0 ditolak. Sehingga H2 menyatakan bahwa biaya promosi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini disebabkan pada tahun 2013-2015 Indonesia mengalami pelambatan perekonomian yang disebabkan oleh salah satunya menurunnya suku bunga bank yang berdampak pada penyaluran kredit dan pembiayaan mengalami penurunan sehingga promosi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia kurang menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Hal ini dibuktikan pada laporan keuangan BMI biaya promosi pada tahun 2014 sebesar Rp 70 Triliun dan pada tahun 2015 ditingkatkan sebesar Rp 27 Triliun. Namun, pembiayaan pada tahun 2014 sebesar Rp 21 ribu Triliun dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 28 Triliun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neil Al Muna (2013) yang menyatakan biaya promosi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan, hasil ini berbeda dengan penelitian Rini Idayanti (2016) yang menyatakan biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

4.6.3. Pengaruh Variabel NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil uji t pada variabel NPF menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,241 dengan t hitung sebesar $-1,275 < 1,711$ (t tabel) dengan arah negatif dan signifikansi $0,215 > 0,05$ yang artinya H3 diterima dan H0

ditolak. Sehingga H3 menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini dikarenakan npf dari tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan, dan pembiayaan mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2015 ke 2016 NPF mengalami penurunan, dan pembiayaan tetap mengalami penurunan secara terus menerus. Hal ini dipicu oleh faktor lain yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana Bank Muamalat berfokus untuk meningkatkan CAR tersebut.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Lailia Rohmatul (2015) yang menunjukkan hasil bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Leni (2017) bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji model regresi pengaruh giro wajib minimum, biaya promosi, dan *net performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia, maka kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (Uji T) variabel giro wajib minimum (GWM) menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0,848 < 1,711$ (t tabel) dengan arah negatif dan Sig. $0,405 > 0,05$ dimana nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa GWM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Hasil uji parsial (Uji T) variabel biaya promosi menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0,956 < 1,711$ (t tabel) dengan arah negatif dan Sig. $0,349 > 0,05$ dimana nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa biaya promosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Hasil uji parsial (Uji T) variabel *net performing financing* (NPF) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-1,275 < 1,711$ (t tabel) dengan arah negatif dan Sig. $0,215 > 0,05$ dimana nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tidak terlepas pada keterbatasan penelitian yang disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Data yang didapatkan merupakan data sekunder dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang diterbitkan oleh website resmi BMI,

dan diakses pada kurun waktu tertentu, dan akhirnya informasi yang didapat tidak banyak.

2. Penelitian yang dilakukan hanya mengambil 1 sampel bank syariah, yang akhirnya tidak bisa dijadikan sebagai dasar generalisasi.
3. Pada penelitian ini tidak diadakannya tanya jawab secara langsung bersama pihak BMI sehingga skripsi ini terbatas pada kemampuan analisis deskriptif.

5.3.Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor atau variabel lainnya yang lebih mempengaruhi seperti CAR. Kemudian menambah periode waktu penelitian, dan sampel yang digunakan tidak hanya 1 objek bank saja, melainkan seperti bank syariah secara umum.

- b. Bagi Bank Syariah

Sumber dana utama bank yaitu berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Maka dari itu, diharapkan bank mampu menarik minat nasabah agar menempatkan dananya, dengan cara meningkatkan fasilitas kemudahan bertransaksi. Salah satunya penyediaan mesin atm setor dan tarik tunai di berbagai tempat yang mudah ditemukan seperti di swalayan, atau pusat perbelanjaan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo dan Kwardiniya Andawaningtyas, *Pengantar Statistika*, Malang: UB Press, 2017
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Al Muna, Neil. *Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*, 2013
- Anggraini, Ratna Dewi. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016*, 2017
- Antonio, M. Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001
- Dikutip dari Karya Ilmiah dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Model Murabahah Pada Bank Syariah” diakses pada 14 Oktober 2019
- Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Fachrunnisa. *Biaya Promosi dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, 2017
- Fitri, Lailatul. *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk di Indonesia tahun 2001-2015 (2017)*
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Erlangga, 2019
- Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010
- Hasanah, Lailia Rohmatul. *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2014, (2015)*
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2010/02~PMK.03~2010Per.HTM> diakses pada 21 Oktober 2019

<https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer> diakses pada 9 Januari 2020

<https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate> diakses pada 9 Januari 2020

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada 9 Januari 2020

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7918efee3dbd4fbfaf879e87d6e6b2bapbi_091907.pdf diakses pada 8 Oktober 2019

https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf diakses pada 2 Oktober 2019

https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Documents/PADG_211419.pdf diakses pada 2 Oktober 2019

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> diakses pada 8 Oktober 2019

Idayanti, Rini. *Analisis Pengaruh Biaya Promosi dan Pendidikan & Pelatihan Pada Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, 2016

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011

Jumadi, Erwin. *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pembiayaan pada PT. Bank BRI Syariah*, 2011

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online <https://kbbi.kata.web.id/biaya-promosi/> diakses pada 21 Oktober 2019

Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbit STIM YKPN, 2018

Maesun dkk, *Pengaruh Bagi Hasil dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Bank BNI Syariah Periode 2010-2015)*, (2016)

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011

- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/14/PADG/2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/19/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah
https://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/PBI_200318.aspx diakses pada 2 Oktober 2019
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 02/PMK.03/2010 Tentang Biaya Promosi yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto
- Pradhana, Armanda Wira (2016), *Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit di Indonesia tahun 2002-2016 (Studi Kasus : Bank Persero)*
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010
- Rossy, Fitria. *Pengaruh FDR, GWM, Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, (2017)
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017
- Susilo, Edi. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Umiyati dan Leni Tantri Ana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia*, 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan <http://www.bphn.go.id/> diakses pada 8 Oktober 2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pembiayaan Bagi Hasil, GWM, Biaya Promosi, dan NPF Bank Muamalat Indonesia 2012-2018

Periode	Pembiayaan Bagi Hasil (Y)	GWM (X1)	Biaya Promosi (X2)	NPF (X3)
Mar-12	10554294	5.10%	12454	2.83%
Jun-12	11550796	5.10%	15256	2.73%
Sep-12	12537512	5.10%	30420	2.21%
Des-12	14805385	5.12%	59548	2.09%
Mar-13	16125461	5.10%	19226	2.02%
Jun-13	18389153	5.10%	31796	2.28%
Sep-13	19570761	5.10%	50390	2.17%
Des-13	20898935	5.10%	75227	1.35%
Mar-14	21265777	5.10%	11988	2.11%
Jun-14	22824219	5.10%	24366	3.30%
Sep-14	23464362	5.10%	40313	5.96%
Des-14	22066320	5.12%	70811	6.55%
Mar-15	21217908	5.10%	23074	6.37%
Jun-15	21758764	5.10%	56801	4.93%
Sep-15	21703472	5.10%	78867	4.64%
Des-15	21955269	5.10%	97084	7.11%
Mar-16	21839774	5.10%	12449	6.07%
Jun-16	21740091	5.10%	25583	7.23%
Sep-16	21906639	5.10%	31859	4.43%

Des-16	21729544	5.58%	18126	3.83%
Mar-17	21434927	5.10%	10552	4.56%
Jun-17	21330849	5.10%	26453	4.95%
Sep-17	20957910	5.10%	49739	4.54%
Des-17	20595108	5.10%	24089	4.43%
Mar-18	20545082	5.10%	22057	4.76%
Jun-18	17681177	5.10%	42701	1.65%
Sep-18	17332714	5.10%	63220	2.98%
Des-18	16981461	5.41%	86817	3.87%

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

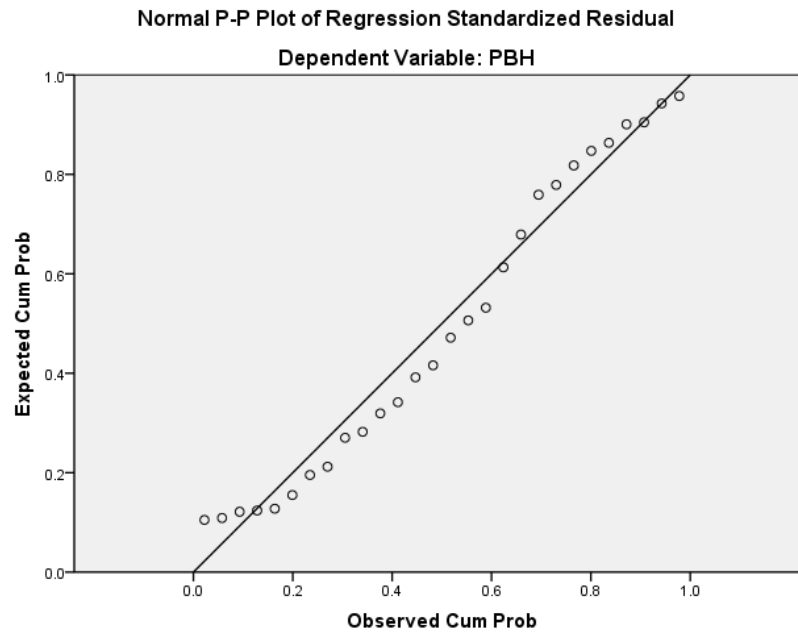
Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic
GWM	28	,0036	,75638
BPR	28	,0932	,64828
NPFG	28	-,0025	,77951
PBH	28	,0091	,70989
Valid N (listwise)	28		

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67611335
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,596

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,029	,137			
GWM	-,158	,186	-,168	,961	1,041
BPR	-,214	,224	-,195	,905	1,105
NPFG	-,241	,189	-,265	,877	1,141

a. Dependent Variable: PBH

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	-,021	,71713	2,101

a. Predictors: (Constant), NPFG, GWM, BPR

b. Dependent Variable: PBH

Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	,137		,212	,834
GWM	-,158	,186	-,168	-,848	,405
BPR	-,214	,224	-,195	-,956	,349
NPFG	-,241	,189	-,265	-1,275	,215

a. Dependent Variable: PBH

Lampiran 7 Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	-,021	,71713	2,101

a. Predictors: (Constant), NPFG, GWM, BPR

b. Dependent Variable: PBH

Lampiran 8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,264	3	,421	,819	,496 ^a
	Residual	12,342	24	,514		
	Total	13,606	27			

a. Predictors: (Constant), NPFG, GWM, BPR

b. Dependent Variable: PBH

Lampiran 9 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	,137		,212	,834
GWM	-,158	,186	-,168	-,848	,405
BPR	-,214	,224	-,195	-,956	,349
NPFG	-,241	,189	-,265	-1,275	,215

a. Dependent Variable: PBH